



**ANALISIS PENERAPAN SAK ETAP PADA LAPORAN
KEUANGAN BUMDES KAMBOJA
DESA CINTA RAJA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

HENNY KUSRINI
NPM : 1515100078

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2020**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : HENNY KUSRINI
NPM : 1515100078
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN SAK ETAP PADA
LAPORAN KEUANGAN BUMDES KAMBOJA DESA
CINTA RAJA

MEDAN, AGUSTUS 2020

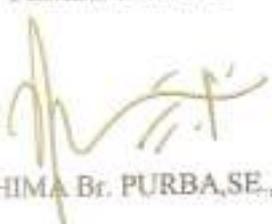
KETUA PROGRAM STUDI


(JUNAWAN, SE., M.Si)

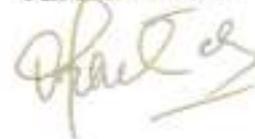
DEKAN

(Dr. SURYA MITA, SH., M.Hum)

PEMBIMBING I


(Dr. RAHIMA Br. PURBA, SE., M.Si., Ak., CA)

PEMBIMBING II





**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

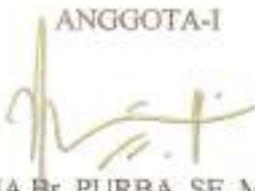
PERSETUJUAN SKRIPSI

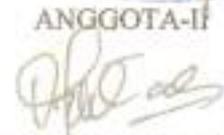
NAMA : HENNY KUSRINI
N.P.M : 1515100078
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN SAK ETAP PADA
LAPORAN KEUANGAN BUMDES KAMBOJA DESA
CINTA RAJA

MEDAN, AGUSTUS 2020

KETUA

(JUNAWAN, SE., M.Si.)

ANGGOTA-I

(Dr. RAHIMA Br. PURBA, SE., M.Si., Ak., CA)

ANGGOTA-II

(Dr. OKTARINI KHAMILAH SIREGAR, SE., M.Si.)

ANGGOTA-III

(DONI EFRIZAH, SS., MS)

ANGGOTA-IV

(Dra. MARYAM, Ak, M.Si., CA)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Henny Kusriani
NPM : 1515100078
Program Studi : Akuntansi
Jenjang : S1 (Strata Satu)
Judul Skripsi : Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Laporan Keuangan Bumdes Kamboja Desa Cinta Raja

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggungjawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 18 Agustus 2020




Henny Kusriani
1515100078

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Henny Kusriani
NPM : 1515100078
Program Studi : Akuntansi
Jenjang : S1 (Strata Satu)
Alamat : Dusun B Desa Telaga Jernih, Langkat

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi. Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi menuntut ujian perbaikan nilai di masa yang akan datang. Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 18 Agustus 2020
Yang Membuat Pernyataan




(Henny Kusriani)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax: 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : HENNY KUSRINI
 Tempat/Tgl. Lahir : telaga jernih / 24 Maret 1997
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1515100078
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 138 SKS, IPK 3,54
 Nomor Hp : 081233938838
 Saya ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

Judul

Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Laporan Keuangan BUMDES Kamboja Desa cinta Raja0

Disetujui Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Yang Tidak Perlu


 (Ir. Bhakti Alamasyah, M.T., Ph.D.)

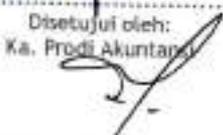
Medan, 10 April 2019

Pemohon

 (Henny Kusri)

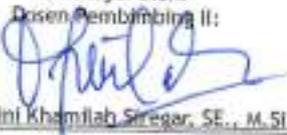
Tanggal :
 Disetujui oleh:
 Dekan

 (Dr. Surya Nita, S.E., M.Hum.)

Tanggal :
 Disetujui oleh:
 K.a. Prodi Akuntansi

 (Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si)

Tanggal :
 Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing I :

 (Rahima Purba, SE., M.Si., Ak., CA.)

Tanggal :
 Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing II :

 (Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Pembimbing I : Rahima br Purba, SE, Msi, Ak, CA
 Pembimbing II : Okearini khamilah Siregar, SE, M.Si
 Mahasiswa : HENNY KUSRINI
 Program Studi : Akuntansi
 Pokok Mahasiswa : 1515100078
 Pendidikan : Strata 1
 Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Penerapan SAK ETAP pada Laporan keuangan BUMDES
 Kamboja Desa Cinta Rapi

NO	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
1	Latar belakang Masalah → belum ada masalah Identifikasi Masalah Tinjauan pustaka (Bab II) Kerangka konseptual Daftar pustaka		

Medan, 05 Juli 2019
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,

Dr. Surya Nita S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Pembimbing I : Rahmatia br Purba, SE, M.Si, Ak, CA
 Pembimbing II : Oktarini Khamilah Siragor, SE, M.Si
 Nama Mahasiswa : HENNY KUSRINI
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1515100078
 Tingkat Pendidikan : Strata 1
 Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Laporan Keuangan BUMDES
 Kamboja Desa Cinta Raja

ANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
2019.	<ul style="list-style-type: none"> - Daftar pustaka belum rapi - Pisahkan peraturan UU, kepres, dari buku, jurnal dan artikel lainnya. - Penulisan "Bum Desa" adalah salah, yang benar "BUMDes" - Di tujuan Penelitian "Untuk mengetahui bagaimana penerapan laporan keuangan Bumdes kamboja bagi Desa Cinta Raja" - Di Bab II tambah juga sub bab: Penerapan SAK ETAP pada Keuangan BumDes, jadi isinya review jurnal yg membahas tentang penerapan SAK ETAP pada keuangan Bumdes. - Bab 3 menurut Moleong tidak ada bahannya 	<i>[Signature]</i>	
2019.	Acc seminar Proposal	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Medan, 12 September 2019
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan.



Dr. Sunja Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Pembimbing I : Rahima br. Purba, SE, M.Si, Ak. CA
 Pembimbing II : Diktarini Khamilah Siregar, SE, Msi
 Nama Mahasiswa : HENNY KUSRINI
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1515100078
 Bidang Pendidikan : Akuntansi
 Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Laporan Keuangan BUMDES
 Kamboja Desa Cinta Raja.

ANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
10-19	Perbaiki kata pengantar & ditambah kalimatnya. tabel dibuat tahun pengambilan data, buat keaslian penelitian, teori ttg siklus akuntansi Bumdes dan jenis laporan keuangan Bumdes sesuai dgn peraturan dilengkap pada bab 2 dan bentuk contoh lk Bumdes.	<i>[Signature]</i>	
10-19	Perbaiki tabel peneliti terdahulu di sesuaikan dgn pedoman penulisan skripsi. perjelas sumber data diperoleh dari instansi mana dan berupa apa datanya, perbaiki tabel yg kurang dan berlebih.	<i>[Signature]</i>	
10-19	Perbaiki daftar pustaka sesuai dengan abjadnya, tahun daftar pustaka 10 thn dr penelitian sebe minggu Acc & seminar proposal	<i>[Signature]</i>	

Pembimbing II
[Signature]
 Diktarini Khamilah Siregar, SE, M.Si

Medan, 12 September 2019
 Diketahui/Ditetujui oleh :



Dr. Surya Nija, S.H., M.Hum.



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : SOSIAL SAINS
Dosen Pembimbing I : Dr. RAHIMA Br. PURBA, SE., M.Si., Ak., CA
Dosen Pembimbing II : Dr. OKTARINI KHAMILAH SIREGAR, SE., M.Si.
Nama Mahasiswa : HENNY KUSRINI
Jurusan/Program Studi : Akuntansi
Nomor Pokok Mahasiswa : 1515100078
Tingkat Pendidikan : S1 (Strata Satu)
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Laporan Keuangan BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
13/2020	Bab IV Pembahasan harus mengurai jawaban dari pertanyaan yang ada di Rumusan Masalah. Cocokkan lagi atau sesuaikan lagi dgn SAK ETAP.	SR	
19/2020	Bahan harus orisinal dari BUMDesnya. - Perhatikan teknik penulisan.	SR	
24/2020	- Abstrak - Lampiran - Kesimpulan mengacu pada Rumusan Masalah.	SR	
24/2020.	Acc Sidang	SR	

Medan, 30 Juni 2020
Diketahui/Disetujui oleh :
Dekan



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.

: Permohonan Meja Hijau

Medan, 20 Juli 2020
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Yang hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HENNY KUSRINI
 Tempat/Tgl. Lahir : Telaga Jernih / 24 Maret 1997
 Nama Orang Tua : MASRAH EDI
 N.P.M. : 1515100078
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Akuntansi
 No. HP : 081233938838
 Alamat : Dusun B Desa Telaga Jernih

Yang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Analisis Penerapan SAK ETAP pada Laporan Keuangan BUMDES Kamboja Desa Cinta Raja, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan Indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangi dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	
Total Biaya	: Rp.	2,100,000

Periode Wisuda Ke : **65**

Ukuran Toga : **L**

Diketahui/Dijetujui oleh :



Nita, S.H., M.Hum.
 Fakultas SOSIAL SAINS



Hormat saya



HENNY KUSRINI
 1515100078

Revisi :

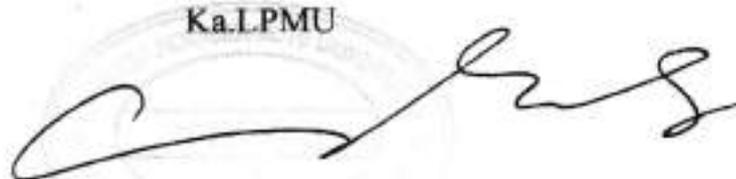
1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila :
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Surat ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Surat ini dikian disampaikan.

Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.

Ka.LPMU

Cahyo Pramono, SE.,MM



**YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

**SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 2453/PERP/BP/2020**

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

: HENNY KUSRINI

: 1515100078

Semester : Akhir

: SOSIAL SAINS

Prodi : Akuntansi

nyanya terhitung sejak tanggal 18 Juli 2020, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 18 Juli 2020
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan,



Sugiarjo, S.Sos., S.Pd.I

men : FM-PERPUS-06-01 Revisi : 01 Tgl. Efektif : 04 Juni 2015



Act Jid lux.
[Signature]
20/8 2020

**ANALISIS PENERAPAN SAK ETAP PADA LAPORAN
KEUANGAN BUMDES KAMBOJA
DESA CINTA RAJA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

HENNY KUSRINI
NPM : 1515100078

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2020**



Accepted by
[Signature]
25/8/20

**ANALISIS PENERAPAN SAK ETAP PADA LAPORAN
KEUANGAN BUMDES KAMBOJA
DESA CINTA RAJA**

SKRIPSI

Dijukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

HENNY KUSRINI
NPM : 1515100078

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2020**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan Laporan Keuangan BUMDes Kamboja bagi Desa Cinta Raja dan untuk mengetahui kesesuaian Laporan Keuangan BUMDes Kamboja dengan SAK ETAP. Metode penelitian menggunakan deskriptif statistik. Jenis data pada penelitian ini yaitu data sekunder. Temuan penelitian ini yaitu terdapat kekurangan sumberdaya yang dimiliki oleh BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja. Informasi yang diterima pihak BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja terbatas. Kurangnya kesadaran pihak BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja terhadap pentingnya laporan keuangan yang lengkap dan sesuai standar. Praktik akuntansi pada BUMDes mengacu pada SAK ETAP (2013) belum terlaksana disebabkan keterbatasan pengetahuan akuntansi diantara pengelola BUMDes sehingga tidak mempraktekkan proses akuntansi yang memadai. Tidak optimalnya penyelenggaraan praktik akuntansi dan pemanfaatan informasi akuntansi pada BUMDes selama ini bukanlah semata-mata merupakan kesalahan ataupun kekurangan para pengelola BUMDes, tetapi juga di karenakan belum optimalnya peran serta Pemerintah dan Perguruan Tinggi dalam mendorong dan memfasilitasi praktik akuntansi di BUMDes.

Kata Kunci : Laporan Keuangan BUMDes, SAK ETAP

ABTRACTS

The purpose of this study is to find out how the application of BUMDes Kamboja Financial Reports to Cinta Raja Village and to determine the compatibility of BUMDes Kamboja Financial Statements with SAK ETAP. The research method uses descriptive statistics. The type of data in this study is secondary data. The results of this study are that there is a lack of resources owned by BUMDes Kambojain Cinta Raja Village. Information received by the BUMDes KambojaDesa Cinta Raja is limited. Lack of awareness of the BUMDes Kambojain Cinta Raja Village on the importance of financial reports that are complete and in accordance with standards. Accounting practices in BUMDes referring to SAK ETAP (2013) have not been implemented due to limited accounting knowledge among BUMDes managers so that they do not practice adequate accounting processes. Not optimal implementation of accounting practices and utilization of accounting information on BUMDes so far is not solely a mistake or lack of BUMDes managers, but also due to the suboptimal participation of the government and Higher Education in encouraging and facilitating accounting practices in BUMDes.

Keywords : BUMDes Financial Report, SAK ETAP

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur kehadiran Allah SWT karena atas Rahmat nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan judul yang telah penulis ajukan adalah **“Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Laporan Keuangan Bumdes Kamboja Desa Cinta Raja”** Maksud dan tujuan pembuatan skripsi ini ialah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam jenjang perkuliahan Strata 1 (S1). Dalam penyusunan skripsi ini penulis sering menemui berbagai hambatan serta rintangan. Namun, berkat bimbingan, pertolongan, nasihat serta saran dari semua pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Walaupun begitu, penulis masih terdapat banyak keterbatasan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, maka dari itu penulis menerima berbagai saran dan kritik yang dapat membangun agar kedepannya tulisan ini bisa menjadi lebih baik lagi. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan SE., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Surya Nita, SH. M. Hum. selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Junawan, SE., M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Ibu Dr. Rahima Br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.
6. Kedua Orang Tua Ayahanda Masra Edi dan Ibunda Kasni yang sangat saya sayangi yang telah banyak memberikan bantuan dukungan serta penyemangat hidupku baik dalam bentuk moril maupun materil kepada penulis.
7. Seluruh keluarga penulis terimakasih atas dukungan dan semangat serta kebersamaan yang tidak terlupakan selama ini.
8. Seluruh sahabat-sahabat penulis terimakasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Penulis mengharapkan masukan dan saran dari para pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Terimakasih.

Medan, Agustus 2020

Henny Kusrini
NPM : 1515100078

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iv
PERMOHONAN UJIAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah.....	4
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	4
1.2.2 Batasan Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.6 Keaslian Penelitian.....	6
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Laporan Keuangan.....	8
2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	8
2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	9
2.1.1.3 Karakteristik Laporan Keuangan	11
2.1.1.4 Laporan Keuangan BUMDes.....	13
2.1.2 SAK ETAP	23
2.1.3 Penerapan SAK ETAP Pada Keuangan BUMDes	24
2.2 Penelitian Terdahulu	25
2.3 Kerangka Pemikiran.....	27
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	29
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	29
3.3 Jenis dan Sumber Data	30
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.6 Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian	35
4.1.1 Objek Penelitian.....	35

4.1.2 Kebijakan Akuntansi BUMDes	46
4.1.3 Penyusunan Laporan Keuangan BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja	50
4.1.4 Perubahan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP	52
4.2. Pembahasan.....	58
BAB V : KESIMPULAN DAN HASIL	
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Pelaporan Laporan Keuangan BUMDes Kamboja Per Tahun 2018 4	
Tabel 2.1 Transaksi Kas Pada BUMDes	15
Tabel 2.2 Jurnal Umum BUMDes.....	16
Tabel 2.3 Buku Besar Pada BUMDes	16
Tabel 2.4 Neraca Saldo BUMDes	17
Tabel 2.5 Jurnal Sebelum Penyesuaian Pada BUMDes	18
Tabel 2.6 Jurnal Setelah Penyesuaian Pada BUMDes	18
Tabel 2.7 Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian.....	29

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1	Siklus Akuntansi BUMDes 14
Gambar 2.2	Laporan Sisa Hasil Usaha BUMDes 19
Gambar 2.3	Laporan Perubahan Modal BUMDes 20
Gambar 2.4	Laporan Neraca BUMDes 21
Gambar 2.5	Laporan Arus Kas BUMDes 22
Gambar 2.2	Kerangka Pemikiran 27
Gambar 3.1	Analisis Model Interaktif 33
Gambar 4.1	Struktur Organisasi BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja..... 40
Gambar 4.2	Laporan Perhitungan Hasil Usaha BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja Desember 2018..... 51
Gambar 4.3	Laporan Neraca BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja Desember 2018 51
Gambar 4.4	Laporan Perhitungan Hasil Usaha BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja Desember 2018..... 53
Gambar 4.5	Laporan Ekuitas/Perubahan Modal BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja Desember 2018..... 56
Gambar 4.6	Neraca BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja Desember 2018..... 57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembentukan BUMDes dimaksudkan bukan saja untuk menjadi motor penggerak roda-roda perekonomian desa tetapi juga dimaksudkan sebagai sumber pendapatan desa. Untuk itu pengelolaan keuangan desa ini harus ditangani secara profesional, sehingga kedua maksud tersebut dapat dicapai (Chabib dan Rochmansyah,2014). Badan Usaha Milik Desa selanjutnya disebut BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa (Pasal 1, Permendesa no.4 Tahun 2015).

Desa dapat mendirikan BUMDes dengan mempertimbangkan beberapa faktor yakni : 1) inisiatif pemerintah desa dan/atau masyarakat desa; 2) potensi usaha ekonomi desa; 3) sumberdaya alam di desa; 4) sumberdaya manusia yang mampu mengelola BUMDes; 5) penyertaan modal dari pemerintah desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan desa yang diserahkan untuk dikelola sebagai bagian dari usaha BUMDes (Permendesa No. 4 Tahun 2015). Dari hasil beberapa survei BUMDes berbentuk usaha penyewaan lahan tanah, penggemukan sapi, tanam jahe merah, koperasi, sembako dan lain sebagainya.

Sebagai lembaga keuangan desa yang menjalankan bisnis keuangan (*financial business*) yang memenuhi kebutuhan usaha-usaha skala mikro yang dijalankan oleh pelaku usaha ekonomi desa, BUMDes wajib untuk membuat laporan keuangan seluruh unit-unit usaha BUMDes setiap bulan dengan jujur dan

transparan. BUMDes juga wajib memberikan laporan perkembangan unit-unit usaha BUMDes kepada masyarakat desa melalui musyawarah desa sekurang-kurangnya dua kali dalam satu tahun.

Secara umum, prinsip pembukuan keuangan BUMDes tidak berbeda dengan pembukuan keuangan lembaga lain pada umumnya. BUMDes harus melakukan pencatatan atau pembukuan yang ditulis secara sistematis dari transaksi yang terjadi setiap hari. Pencatatan transaksi itu umumnya menggunakan sistem akuntansi. Fungsi dari akuntansi adalah untuk menyajikan informasi keuangan kepada pihak internal dan eksternal dan sebagai dasar membuat keputusan. Pihak internal BUMDes adalah pengelola, sedangkan pihak eksternal adalah pemerintah kabupaten, perbankan dan masyarakat yang memberikan penyertaan modal, serta petugas pajak.

BUMDes dalam melaksanakan penyusunan laporan keuangan harus memperhatikan dengan sungguh-sungguh standar keuangan yang digunakan. Artinya dalam hal penyusunan laporan keuangannya maka BUMDes harus mengacu pada pedoman umum yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau sering juga disebut dengan istilah SAK ETAP. Dalam SAK ETAP (2013) pada bab 3 tentang penyajian laporan keuangan dinyatakan bahwa laporan keuangan lengkap suatu entitas terdiri dari: Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan. Ini artinya bahwa BUMDes harus menyusun laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan pedoman SAK ETAP.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan oleh Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan

menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal.

Kabupaten Langkat merupakan salah satu Kabupaten di Sumatera Utara yang pembangunannya sangat gencar dilaksanakan, salah satunya adalah bidang ekonomi. Wujud nyata pembangunan bidang ekonomi salah satunya ditandai dengan banyaknya berdiri dan tumbuh berkembang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di desa-desa yang terdapat di Kabupaten Langkat.

Salah satu BUMDes di Langkat adalah BUMDes Kamboja yang beralamat di Desa Cinta Raja Kecamatan Secanggang. BUMDes Kamboja merupakan lembaga ekonomi yang mulanya berawal dari Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) bergerak di bidang simpan pinjam dan merupakan milik masyarakat desa yang diusahakan serta dikelola oleh masyarakat desa. Dalam pengelolaan keuangan pada BUMDes Kamboja masih adanya beranggapan bahwa pengelolaan keuangan merupakan hal yang mudah dan sederhana. Kenyataannya pengelolaan keuangan pada BUMDes Kamboja terutama dalam hal penyusunan laporan keuangan masih belum mengacu kepada SAK ETAP. Hal ini terbukti dari laporan keuangan hanya terdiri dari Laporan Laba Rugi dan Neraca.

Penerapan akuntansi dalam penyajian laporan keuangan menjadi salah satu hal mutlak yang harus dimiliki, jika BUMDes Kamboja ingin terus mengembangkannya. Penerapan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan yang dibuat oleh BUMDes Kamboja dapat memudahkan dalam penyajian laporan keuangan tersebut.

Akan tetapi pelaporan laporan keuangan oleh BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja sering kali tidak tepat waktu tiap bulannya. Hal ini dibuktikan dari laporan tercatat oleh desa, dimana pelaporan atas laporan keuangan BUMDes

Kamboja Desa Cinta Raja dilakukan sebelum tanggal 10 setiap bulannya. Berikut merupakan hasil laporan ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja.

Tabel 1.1 Pelaporan Laporan Keuangan BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja Per Tahun 2018

Bulan	Tanggal Pelaporan	Status
Januari	12 Februari 2018	Tidak Tepat Waktu
Februari	10 Maret 2018	Tepat Waktu
Maret	16 April 2018	Tidak Tepat Waktu
April	15 Mei 2018	Tidak Tepat Waktu
Mei	20 Juni 2018	Tidak Tepat Waktu
Juni	9 Juli 2018	Tepat Waktu
Juli	12 Agustus 2018	Tidak Tepat Waktu
Agustus	15 September 2018	Tidak Tepat Waktu
September	17 Oktober 2018	Tidak Tepat Waktu
Oktober	9 November 2018	Tepat Waktu
November	11 Desember 2018	Tidak Tepat Waktu
Desember	24 Januari 2019	Tidak Tepat Waktu

Sumber: Kantor Desa Cinta Raja (2019)

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 dapat terlihat pelaporan laporan keuangan seringkali tidak tepat waktu. Hal ini menjadi permasalahan yang harus dievaluasi oleh BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja. Masalah utama penyebab keterlambatan pelaporan laporan keuangan yaitu kurangnya kemampuan SDM dalam penyesuaian laporan keuangan sesuai ketentuan SAK ETAP.

1.2. Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Fenomena masalah yang diuraikan dalam latar belakang masalah di identifikasikan sebagai berikut:

1. Laporan keuangan tidak sesuai dengan SAK ETAP akibat dari ketidakmampuan SDM menguasai pedoman yang ada.
2. Perangkat BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja Kabupaten Langkat melaporkan laporan keuangan tidak tepat waktu.

1.2.2 Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja Kabupaten Langkat.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Laporan Keuangan BUMDes Kamboja bagi Desa Cinta Raja ?
2. Apakah Laporan Keuangan BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja Kabupaten Langkat telah sesuai dengan SAK ETAP?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis bagaimana penerapan Laporan Keuangan BUMDes Kamboja bagi Desa Cinta Raja.
2. Untuk mengetahui kesesuaian Laporan Keuangan BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja Kabupaten Langkat dengan SAK ETAP.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Bagi penulis penelitian ini sebagai pengimplementasian ilmu yang didapat di perkuliahan dan juga sebagai salah satu syarat untuk

memperoleh gelar sarjana. Sedangkan bagi pembaca penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai tambahan teori pembelajaran maupun pengetahuan di bidang akuntansi tentang bagaimanamenganalisis laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), dan juga sebagai bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Bagi Pihak Lain

Bagi badan usaha yaitu koperasi maupun usaha kecil lainnya penelitian ini memberi manfaat kepada manajer ataupun pemilik usaha berupa pengetahuan tentang bagaimana menerapkan standar laporan keuangan yang telah ditetapkan (SAK ETAP) dalam menyusun laporan keuangan sehingga tercapainya laporan keuangan yang dapat diandalkan, serta terciptanya transparansi, akuntabilitas, dan globalisasi bahasa laporan keuangan untuk mendorong BUMDes yang lebih baik.

1.6. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian pada penelitian ini terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh Beth Sianne Andreas(2014) dengan judul “Evaluasi Atas Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Laporan Keuangan Koperasi di Kota Bandar Lampung (Studi Kasus Pada KPRI di Bandar Lampung)”. Adapun perbedaan dan persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian pendukung adalah sebagai berikut:

1. Metode Penelitian:

Metode penelitian dalam penelitian ini dan penelitian sebelumnya menggunakan metode statistic deskriptif.

2. Variabel Penelitian:

Variabel penelitian pada penelitian ini dan penelitian sebelumnya menggunakan variabel penerapan SAK ETAP.

3. Sampel Penelitian:

Sampel penelitian dalam penelitian sebelumnya pada lingkungan koperasi yang mencakup laporan keuangan dan pegawainya pada KPRI di Bandar Lampung, sedangkan pada penelitian ini pada BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja Kabupaten Langkat.

4. Lokasi Penelitian:

Lokasi penelitian pada penelitian sebelumnya berada di Bandar Lampung, sedangkan pada penelitian ini di Kabupaten Langkat.

5. Tahun Penelitian:

Pada penelitian sebelumnya penelitian dilakukan pada tahun 2014, pada penelitian ini dilakukan pada tahun 2019.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran kondisi keuangan dari perusahaan. Laporan keuangan yang merupakan hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas-entitas di dalam perusahaan itu sendiri maupun entitas-entitas lain diluar perusahaan.

Ikatan Akuntan Indonesia (2012:5) mengemukakan pengertian laporan keuangan adalah : Laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Untuk dapat mencapai tujuan ini, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai elemen dari entitas yang terdiri dari aset, kewajiban, modal, beban, dan pendapatan (termasuk *gain* dan *loss*), perubahan ekuitas dan arus kas. Informasi tersebut diikuti dengan catatan, akan membantu pengguna memprediksi arus kas masa depan.

Menurut Munawir (2010:5), pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu

perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Menurut Harahap (2010:105), Laporan Keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba-rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan untuk perusahaan terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu, yang dilaporkan dalam neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana neraca menunjukkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan. Laporan laba-rugi menunjukkan hasil operasi perusahaan selama periode tertentu. Sedangkan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Pada awalnya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah berfungsi sebagai “alat pengujian” dari pekerjaan fungsi bagian pembukuan, akan tetapi untuk selanjutnya seiring dengan perkembangan zaman, fungsi laporan keuangan sebagai dasar untuk dapat menentukan atau melakukan penilaian atas posisi keuangan perusahaan tersebut. Dengan menggunakan hasil analisis tersebut, maka pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil suatu keputusan. Melalui

laporan keuangan juga akan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban-kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang, struktur modal perusahaan, pendistribusian pada aktivasnya, efektivitas dari penggunaan aktiva, pendapatan atau hasil usaha yang telah dicapai, beban tetap yang harus dibayarkan oleh perusahaan serta nilai-nilai buku dari setiap lembar saham perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012:3), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Para pemakai laporan akan menggunakannya untuk meramalkan membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya. Informasi mengenai dampak keuangan yang timbul sangat berguna bagi pemakai untuk meramalkan, membandingkan dan menilai keuangan. Beberapa tujuan laporan keuangan dari berbagai sumber di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Informasi posisi laporan keuangan yang dihasilkan dari kinerja dan aset perusahaan sangat dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan, sebagai bahan evaluasi dan perbandingan untuk melihat dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya.
- 2) Informasi keuangan perusahaan diperlukan juga untuk menilai dan meramalkan apakah perusahaan di masa sekarang dan di masa yang akan datang akan menghasilkan keuntungan yang sama atau lebih menguntungkan.

- 3) Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode tertentu. Selain untuk menilai kemampuan perusahaan, laporan keuangan juga bertujuan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

2.1.1.3 Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012:5-8), laporan keuangan yang berguna bagi pemakai informasi bahwa harus terdapat empat karakteristik diperbandingkan.

1. Dapat dipahami.

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

2. Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau

masa depan, menegaskan atau (*predictive*) dan penegasan (*confirmatory*) berkaitan satu sama lain. Misalnya informasi struktur dan besarnya aset yang dimiliki bermanfaat bagi pemakai ketika mereka berusaha meramalkan perusahaan dalam memanfaatkan peluang dan bereaksi terhadap situasi yang merugikan. Informasi posisi keuangan dan kinerja di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai, seperti pembayaran dividen dan upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.

3. Keandalan

Informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, material dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi mungkin relevan tetapi jika hakekat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

4. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antara perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian

dampak keuangan, transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan bersangkutan, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

2.1.1.4 Laporan Keuangan BUMDes

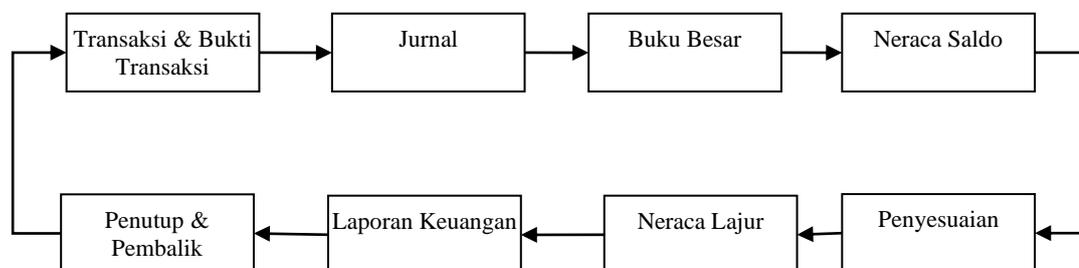
BUMDes didirikan sebagai agen pembangunan daerah dan menjadi pendorong terciptanya sektor korporasi di pedesaan tetapi dengan biaya produksi dan pengelolaan yang tidak terlalu tinggi. Dalam hal ini BUMDes juga membutuhkan laporan keuangan yang bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, arus kas, dan kinerja keuangan suatu entitas pelaporan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya (Nurlan, 2008 dalam (Irawati & Martanti, 2017).

Secara umum sistem pelaporan keuangan BUMDes memiliki kesamaan dengan lembaga usaha lain. BUMDes harus mencatat secara runut setiap transaksi yang mudah di pahami. Mengapa mudah dipahami, karena laporan ini akan dikaji oleh beberapa pihak, sistem yang sederhana ini bisa mengeliminasi kemungkinan terjadinya financial engineering yang berujung pada manipulasi laporan (Berdesa, 2017).

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, Pengelolaan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa, tidak mengatur secara khusus jenis usaha yang diperbolehkan dilakukan oleh BUMDes. Dengan kata lain, pemerintah dan masyarakat desa diberikan otonomi khusus dalam mengatur kegiatan atau jenis usaha BUMDes asalkan sesuai dengan

peraturan perundangan. Oleh karena itu, BUMDes dapat menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan akad-akad ekonomi Islam (Bambang, 2017). Berdasarkan Bab III pasal 12 ayat 3 Permendes No 4 tahun 2015, BUMDes harus membuat laporan keuangannya sebagai bahan evaluasi dan pengambilan keputusan. Sedangkan siklus akuntansi pada laporan keuangan BUMDes tidak jauh berbeda dengan siklus akuntansi pada umumnya, dimana proses akuntansi atau siklus akuntansi merupakan tahapan-tahapan untuk kemudian menyusun laporan keuangan. Adapun urutan dalam siklus akuntansi BUMDes digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Siklus Akuntansi BUMDes



Sumber : Bambang (2017)

Definisi masing-masing siklus pada siklus Akuntansi BUMDes adalah sebagai berikut:

1. Transaksi dan Bukti Transaksi

Langkah pertama dalam siklus akuntansi adalah mengidentifikasi transaksi. Akuntan harus mengidentifikasi transaksi sehingga dapat dicatat dengan benar. Tidak semua transaksi dapat dicatat, transaksi yang dapat dicatat adalah transaksi yang mengakibatkan perubahan posisi keuangan perusahaan dan dapat dinilai ke dalam unit moneter secara objektif. Selain itu, transaksi yang akan dicatat juga harus memiliki bukti, jika tidak ada bukti maka transaksi tidak dapat dicatat dan dilaporkan dalam laporan keuangan. Bukti transaksi biasanya

berupa kuitansi, nota, faktur, bukti kas keluar, memo penghapusan piutang dan lain sebagainya. Bukti-bukti tersebut tentu saja harus sah dan diverifikasi. Sebagai seorang akuntan harus menentukan pengaruhnya terhadap posisi keuangan. Untuk memudahkan, Anda dapat menggunakan persamaan matematis: Aktiva = Kewajiban + Ekuitas. Sistem pencatatan adalah *double-entry system*, yaitu setiap transaksi yang dicatat akan berefek terhadap posisi keuangan didebit dan dikredit dalam jumlah yang sama. Sehingga setiap transaksi mempengaruhi sekurang-kurangnya dua rekening pembukuan. Adapun contoh transaksi dalam BUMDes adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Transaksi Kas Pada BUMDes

BUMDES ... JURNAL PENERIMAAN KAS PERIODE.....201									
Tgl	Nomor Bukti	Keterangan	Debet		Kredit				
			Kas	Potongan Penjualan	Piutang Dagang	Penjualan	Serba Serbi		
							Perkiraan	Ref	Jumlah

Sumber : Bambang (2017)

2. Jurnal

Setelah informasi transaksi dianalisis, kemudian dicatat secara runtut di buku jurnal. Jurnal adalah suatu catatan kronologis tentang transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu periode akuntansi. Proses pencatatan transaksi kedalam jurnal disebut penjurnalan (*journalizing*). Terdapat dua macam jenis jurnal, jurnal umum dan jurnal khusus. Jurnal umum dikenal dengan istilah jurnal saja. Biasanya pencatatan transaksi dimasukan kedalam satu rekening yang didebit dan satu rekening dikredit. Sedangkan, jurnal khusus, diselenggarakan untuk meningkatkan efisiensi pencatatan terhadap

transaksi yang berulang. Adapun contoh jurnal pada BUMDes adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Jurnal Umum BUMDes

BUMDes ...				
JURNAL UMUM				
PER 31 DESEMBER 2018				
TGL	KETERANGAN	REF	DEBET	KREDIT
01-Nov-18	Kas	111	Rp 1,000,000	
	Modal	311		Rp 1,000,000

Sumber : Bambang (2017)

3. Buku Besar

Langkah selanjutnya yaitu mem-*posting* transaksi yang sudah dicatat dalam jurnal ke dalam buku besar. Buku besar adalah kumpulan rekening-rekening pembukuan yang masing-masing digunakan untuk mencatat informasi tentang aktiva tertentu. Pada umumnya, perusahaan mempunyai daftar susunan rekening-rekening buku besar yang disebut *chart of accounts*. Masing-masing rekening biasanya diberi nomor kode, untuk memudahkan dalam mengidentifikasi dan membuat *cross-reference* dengan pencatatan transaksi di dalam jurnal. Adapun contoh buku besar pada BUMDes pada beberapa transaksi adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3 Buku Besar Pada BUMDes

BUMDes ...						
BUKU BESAR						
Akun Kas						No. 111
TGL	KETERANGAN	REF	DEBET	KREDIT	DEBET	KREDIT
01-Nov-18	Posting		Rp 1,000,000		Rp1,000,000	
Akun Modal						No. 111
TGL	KETERANGAN	REF	DEBET	KREDIT	DEBET	KREDIT
01-Nov-18	Posting			Rp 1,000,000		Rp1,000,000

Sumber : Bambang (2017)

4. Neraca Saldo

Neraca saldo adalah daftar saldo rekening-rekening buku besar pada periode tertentu. Cara menyusun neraca saldo sangat mudah, Anda hanya perlu memindahkan saldo yang ada di buku besar ke dalam neraca saldo untuk disatukan. Saldo pada neraca saldo harus sama jumlahnya. Jika jumlah saldo debit tidak sama dengan jumlah yang ada di kredit maka dikatakan bahwa neraca saldo tidak seimbang, masih ada kesalahan. Jika demikian, maka akuntan harus mencari kesalahan yang terjadi sebelum laporan disusun.

Tabel 2.4 Neraca Saldo BUMDes

BUMDes ... NERACA SALDO PER 31 DESEMBER 2018			
NO. AKUN	KETERANGAN	DEBET	KREDIT
101	Kas	Xxx	
102	Piutang	Xxx	
201	Utang		Xxx
301	Modal		Xxx
401	Beban Gaji		Xxx

Sumber : Bambang (2017)

5. Penyesuaian

Jika pada akhir periode akuntansi, terdapat transaksi yang belum dicatat, atau ada transaksi yang salah, atau perlu disesuaikan maka dicatat dalam jurnal penyesuaian. Penyesuaian dilakukan secara periodik, biasanya saat laporan akan disusun. Transaksi penyesuaian dicatat pada jurnal penyesuaian dan kemudian dibukukan kedalam buku besarnya. Setelah itu saldo yang ada di buku besar siap disajikan dalam laporan keuangan. Dengan kata lain, hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan yang disusun secara akrual basis. Format jurnal penyesuaian adalah sebagai berikut:

Tabel 2.5 Jurnal Sebelum Penyesuaian Pada BUMDes

Jurnal Awal				
TGL	KETERANGAN	REF	DEBET	KREDIT
01-Nov-18	Bahan Habis Pakai		Rp 100,000	
	Kas			Rp 100,000

Sumber : Bambang (2017)

Setelah dihitung kembali bahan habis pakai yang telah digunakan sebesar Rp. 30.000. Berarti jumlah sisa bahan habis pakai sebesar Rp. 70.000. Untuk meng-update kondisi terbaru, maka dibuat jurnal penyesuaian seperti berikut:

Tabel 2.6 Jurnal Setelah Penyesuaian Pada BUMDes

Jurnal Penyesuaian				
TGL	KETERANGAN	REF	DEBET	KREDIT
01-Des-18	Beban Bahan Habis Pakai		Rp 30,000	
	Bahan Habis Pakai			Rp 30,000

Sumber : Bambang (2017)

6. Laporan Keuangan

Berdasarkan informasi pada neraca saldo setelah penyesuaian, tahap selanjutnya yaitu menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan yang disusun seperti:

- a. Laporan hasil usaha, untuk menggambarkan hasil usaha dalam satu periode akuntansi. kinerja perusahaan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam buku Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (2013, 5.3) Informasi yang disajikan dalam laporan hasil usaha minimal mencakup pos-pos :
 - (a) pendapatan;
 - (b) beban keuangan;
 - (c) bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas;
 - (d) beban pajak;
 - (e) laba atau rugi neto.

Laporan hasil usaha digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.2 Laporan Sisa Hasil Usaha BUMDes

BUM Desa XYZ LAPORAN HASIL USAHA Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (dalam Rupiah)		
	2015	2014
PENDAPATAN		
PENDAPATAN USAHA		
Pendapatan Usaha Unit Usaha		
Pendapatan Usaha Pemberian Kredit	-----	-----
Pendapatan Usaha Laundry	-----	-----
Total Pendapatan	-----	-----
BEBAN		
BEBAN USAHA		
Beban Usaha Unit Usaha		
Beban Usaha Pemberian Kredit	-----	-----
Beban Usaha Laundry	-----	-----
Beban Pegawai		
Gaji Pegawai	-----	-----
Lembur	-----	-----
Beban Kantor		
Beban ATK dan cetakan	-----	-----
Beban Listrik / Penerangan	-----	-----
Beban Penyusutan		
Beban Peny Bangunan	-----	-----
Beban Peny Peralatan dan Perlengkapan	-----	-----
Rupa-rupa Beban Umum Lainnya		
Beban Sewa	-----	-----
Sub jumlah beban usaha	-----	-----
BEBAN NON USAHA		
Beban Non Usaha		
Beban Bank	-----	-----
Rupa-rupa Beban Non Operasional	-----	-----
Sub jumlah beban non usaha	-----	-----
Jumlah beban	-----	-----
SISA HASIL USAHA	-----	-----

Sumber : Bambang (2017)

- b. Laporan perubahan modal, menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam buku Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (2013, 6.2) bertujuan menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain ke, pemilik ekuitas selama periode tersebut. Untuk melihat perubahan modal yang telah terjadi yang digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.3 Laporan Perubahan Modal BUMDes

BUM Desa XYZ		
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS		
Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014		
(dalam Rupiah)		
	2015	2014
Ekuitas Awal	-----	-----
Penambahan:		
- Penyertaan Masyarakat Desa	-----	-----
- Sisa Hasil Usaha Tahun Berjalan	-----	-----
Pengurangan:		
- Akumulasi Defisit Hasil Usaha	(-----)	(-----)
Ekuitas Akhir	-----	-----

Sumber : Bambang (2017)

c. Neraca, dapat digunakan memprediksi likuiditas, solvensi, dan fleksibilitas. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam buku Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (2013, 4.1- 4.2) Informasi yang disajikan dalam neraca minimal mencakup pos-pos :

- (a) kas dan setara kas;
- (b) piutang usaha dan piutang lainnya;
- (c) persediaan;
- (d) properti investasi;
- (e) aset tetap;
- (f) aset tidak berwujud;
- (g) utang usaha dan utang lainnya;
- (h) aset dan kewajiban pajak;
- (i) kewajiban diestimasi;
- (j) ekuitas.

Adapun gambaran neraca pada BUMDes adalah sebagai berikut:

Gambar 2.4 Laporan Neraca BUMDes

BUM Desa XYZ NERACA KOMPARATIF Per 31 Desember 2015 dan 2014 (dalam Rupiah)		
	2015	2014
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan Bank	-----	-----
Piutang Usaha	-----	-----
Pembayaran Dimuka	-----	-----
Jumlah Aset Lancar	-----	-----
ASET TIDAK LANCAR		
Aset Tetap:		
- Bangunan	-----	-----
- Peralatan dan Perlengkapan	-----	-----
- Akumulasi Penyusutan	(-----)	(-----)
- Akumulasi Penurunan Nilai Aset	(-----)	(-----)
Jumlah Aset Lancar	-----	-----
TOTAL ASET	-----	-----
KEWAJIBAN DAN EKUITAS		
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK		
Kewajiban Jangka Pendek		
Utang Usaha	-----	-----
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	-----	-----
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG		
Kewajiban Jangka Panjang		
Utang Bank	-----	-----
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	-----	-----
TOTAL KEWAJIBAN	-----	-----
EKUITAS		
Ekuitas		
Kekayaan Desa Yang Dipisahkan	-----	-----
Penyertaan Masyarakat Desa	-----	-----
Akumulasi Sisa Hasil Usaha	-----	-----
Sisa Hasil Usaha Tahun Berjalan	-----	-----
TOTAL EKUITAS	-----	-----
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	-----	-----

Sumber : Bambang (2017)

- d. Laporan arus kas, memberikan informasi yang relevan mengenai kas keluar dan kas masuk pada periode berjalan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam buku Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (2013, 7.1- 7.2) Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Setara kas adalah investasi jangka pendek dan sangat likuid yang dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk tujuan investasi atau lainnya. Oleh karena itu,

investasi umumnya diklasifikasikan sebagai setara kas hanya jika akan segera jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan. Cerukan bank pada umumnya termasuk aktivitas pendanaan sejenis dengan pinjaman. Namun, jika cerukan bank dapat ditarik sewaktu-waktu dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pengeloan kas entitas, maka cerukan tersebut termasuk komponen kas dan setara kas.

Laporan arus kas pada BUMDes digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.5 Laporan Arus Kas BUMDes

BUM Desa XYZ		
LAPORAN ARUS KAS		
Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014		
(dalam Rupiah)		
	2015	2014
1. Aktivitas Operasi		
Sisa Hasil Usaha	-----	-----
Penyesuaian untuk:		
Beban Penyusutan Bangunan	-----	-----
Beban Penyusutan Peralatan dan Perlengkapan	-----	-----
Penurunan Beban Dibayar Dimuka	-----	-----
Kenaikan Piutang Usaha	(-----)	(-----)
Penurunan Utang Usaha	(-----)	(-----)
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	(-----)	(-----)
2. Aktivitas Investasi		
Pembelian Aktiva Tetap	(-----)	(-----)
Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(-----)	(-----)
3. Aktivitas Pendanaan		
Penyertaan Masyarakat Desa	-----	-----
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	-----	-----
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Bank Kas dan Bnk Awal Periode	-----	-----
Kas dan Bank Akhir Periode	-----	-----

Sumber : Bambang (2017)

7. Penutup dan Pembalik

Pada langkah ini, akuntan menyusun neraca saldo setelah penutupan. Neraca saldo ini adalah daftar saldo rekening-rekening buku besar setelah dibuatnya jurnal penutup. Tujuan jurnal penutup adalah untuk memperoleh keyakinan bahwa saldo yang seimbang sudah benar. Sedangkan jurnal pembalik itu sendiri dibuat untuk membalik beberapa jurnal penyesuaian tertentu yang sudah disusun

pada periode sebelumnya. Jurnal pembalik ini memiliki fungsi meminimalkan kesalahan atau kekeliruan yang mungkin bisa terjadi seperti menghindari pengakuan biaya atau pendapatan yang ganda karena penyusunan ayat jurnal penyesuaian.

2.1.2 SAK ETAP

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah suatu kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan agar terjadi keseragaman dalam penyajian laporan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan hasil perumusan Komite Prinsipil Akuntansi Indonesia pada tahun 1994 menggantikan Prinsip Akuntansi Indonesia tahun 1984. SAK di Indonesia merupakan terapan dari beberapa standard akuntansi yang ada seperti, IAS, IFRS, ETAP, GAAP. Selain itu ada juga PSAK syariah dan juga SAP. Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP).SAK ETAP ini berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011.

Penerapan ini diperkenankan. SAK yang berbasis IFRS (SAK Umum) ditujukan bagi entitas yang mempunyai tanggung jawab publik signifikan dan entitas yang banyak melakukan kegiatan lintas negara. SAK umum tersebut rumit untuk dipahami serta diterapkan bagi sebagian besar entitas usaha di Indonesia yang berskala kecil dan menengah. Dalam beberapa hal SAK ETAP memberikan banyak kemudahan untuk suatu entitas dibandingkan dengan SAK Umum dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks. Sesuai dengan ruang lingkup SAK-ETAP, maka standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksud adalah

entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelola usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit. Namun, entitas yang mempunyai tanggung jawab publik signifikan dapat juga menggunakan SAK ETAP apabila diizinkan oleh regulator.

2.1.3 Penerapan SAK ETAP Pada Laporan Keuangan BUMDes

Pada beberapa kasus SAK ETAP tidak selalu dijadikan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Fakta ini diperoleh berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan mengenai penerapan SAK ETAP pada BUMDes di berbagai desa.

Menurut Jayanti, *et. al.* (2017) menjelaskan bahwa rendahnya kompetensi di bidang akuntansi oleh aparatur desa menjadi penghalang penerapan SAK ETAP di desa. Akibatnya informasi yang disampaikan pihak BUMDes terbatas. Sedangkan menurut Andreas(2014) pencatatan yang dilakukan tidak sesuai dengan SAK ETAP diakibatkan kurangnya sosialisai SAK ETAP terhadap petugas yang membuat laporan keuangan. Sulitnya penerapan SAK ETAP juga dilandasi dengan pendidikan pengurus BUMDes yang bukan dari bidang akuntansi.

Nurdita (2012) sebagian besar Badan Usaha Milik Desa sudah menerapkan SAK ETAP, akan tetapi masih terdapat beberapa BUMDes yang tidak menerapkan SAK ETAP karena kekurangan SDM yang mamahami Akuntansi. Begitu juga penelitian yang dilakukan Lutfia azahra (2015) yang menjelaskan bahwa secara keseluruhan BUMDes tidak menerapkan SAK ETAP dari 19

BUMDes di Kecamatan hanya 6 BUMDes yang menerapkan Pelaporan SAK ETAP.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dalam penelitian ini yang mendukung penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.7 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1	Beth Sianne Andreas (2014)	Evaluasi Atas Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Laporan Keuangan Koperasi di Kota Bandar Lampung (Studi Kasus Pada KPRI di Bandar Lampung)	Penerapan SAK ETAP	Deskriptif Kualitatif	Setiap koperasi telah melakukan pencatatan akuntansi sederhana namun tidak sesuai dengan SAK ETAP sehingga perlu dilakukan pengenalan dan sosialisasi SAK ETAP terhadap pengurus koperasi di Bandar Lampung.
2	Raflesia Nurdita (2012)	Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Koperasi Yang Ada di Kota Dumai	Penerapan SAK ETAP	Deskriptif Kualitatif	Sebagian besar koperasi yang ada di Kota Dumai sudah melakukan pelaporan keuangan sederhana namun hanya sebagian kecil yang benar-benar menerapkan SAK ETAP ke dalam laporan keuangannya.
3	Alifita Lutfiaazahra (2015)	Implemetasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas	Penerapan SAK ETAP	Deskriptif Kualitatif	UMKM Pengrajin batik di Kampoeng Batik Laweyan Surakarta ada yang sudah menerapkan SAK ETAP dan ada

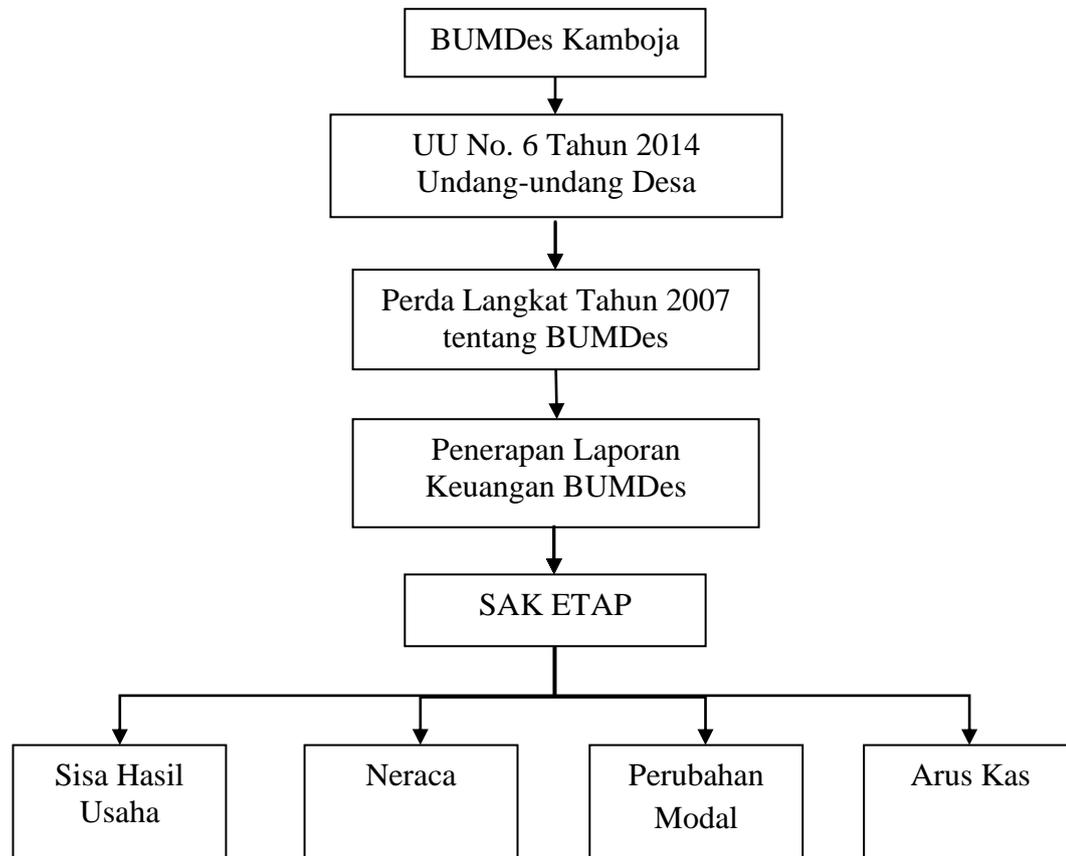
		Publik (SAK ETAP) Pada UMKM Pengrajin Batik di Kampoeng Batik Laweyan Surakarta			yang tidak menerapkan SAK ETAP. Dari 19 responden hanya enam UMKM pengrajin batik yang membuat laporan keuangan dan menerapkan SAK ETAP. Kendala-kendala yang dihadapi dalam penyelenggaraan SAK ETAP pun beraneka ragam.
4	Norkamsiah, Agus Iwan Kesuma, Agus Setiawaty (2016)	Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Penyusunan Laporan Keuangan	Penerapan SAK ETAP	Deskriptif Kualitatif	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh CV Aba Komputer belum menerapkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas public (SAK ETAP) dalam hal tersebut dikarenakan terbatasnya pengetahuan dan sumber manusia yang dimiliki.
5	Hetika, Nurul Mahmudah (2017)	Penerapan Akuntansi Dan Kesesuaiannya Dengan SAK ETAP Pada Umkm Kota Tegal	Penerapan SAK ETAP	Deskriptif Kualitatif	penerapan akuntansi yang dilakukan oleh para pelaku UMKM di Kota Tegal masih sangat sederhana dan para pelaku UMKM di Kota Tegal belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP disebabkan karena kurangnya pengetahuan para pelaku UMKM mengenai SAK ETAP.

Sumber : Diolah Penulis (2020)

2.3 Kerangka Pemikiran

Argumen kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.6 Kerangka Pemikiran



Sumber : Diolah Penulis (2020)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) digunakan untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*). Permendes No 4 tahun 2015 mengamanatkan untuk BUMDes menyusun laporan keuangannya. Penyusunan laporan keuangan BUMDes mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. SAK ETAP ini berlaku secara efektif

untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011. Penerapan dini diperkenankan SAK yang berbasis IFRS (SAK Umum) ditujukan bagi entitas yang mempunyai tanggung jawab publik signifikan dan entitas yang banyak melakukan kegiatan lintas negara. SAK umum tersebut rumit untuk dipahami serta diterapkan bagi sebagian besar entitas usaha di Indonesia yang berskala kecil dan menengah. Dalam beberapa hal SAK ETAP memberikan banyak kemudahan untuk suatu entitas dibandingkan dengan SAK Umum dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks.

Penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar, akan membantu manajemen perusahaan untuk memperoleh berbagai kemudahan, misalnya saja untuk menentukan kebijakan perusahaan di masa yang datang; dapat memperoleh pinjaman dana dari pihak ketiga dan lain-lain. Untuk perusahaan yang tergolong usaha kecil dan menengah dapat memilih standar yang akan digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.

Berdasarkan UU No. 6 Tahun 2014 Undang-undang Desa dan Perda Langkat Tahun 2007 tentang BUMDes yang mengatur mengenai prosedur pelaksanaan BUMDes guna untuk membangun dan menyejahterakan anggota BUMDes serta desa tempat BUMDes bernaung. Dalam penyusunan laporan keuangan BUMDes yang memenuhi SAK ETAP haruslah terdiri atas beberapa laporan keuangan yaitu sisa hasil usaha, neraca, perubahan modal dan laporan arus kas. Hal ini menjadi pekerjaan bagi BUMDes dalam melengkapinya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Creswell (2010: 4), Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Noor (2009: 34), penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, mengetahui makna yang tersembunyi, memahami interaksi sosial, mengembangkan teori, memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja. Penelitian ini dimulai dari bulan November 2019 sampai dengan selesai, untuk lebih jelas dapat dilihat dari uraian dibawah ini.

Tabel 3.1
Skedul Proses Penelitian

No	Kegiatan	November 2019	Desember 2019	Januari 2020	Februari 2020	Maret 2020	April 2020	Mei 2020	Juni 2020	Juli 2020	Agustus 2020
1	Penyusunan Proposal & Seminar Proposal										
2	Perbaikan Proposal										
3	Pengolahan Data										
4	Penyusunan skripsi										
5	Bimbingan Skripsi										
6	Sidang Skripsi										

Sumber: Diolah Penulis (2020)

3.3 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini yaitu data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan perusahaan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya, misalnya laporan keuangan BUMDes, sejarah objek penelitian, visi dan misi dan sebagainya yang terkait dengan penelitian.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perhitungan Sisa hasil usaha

Sisa hasil usaha adalah pendapatan BUMDes yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan (Hery, 2017:7).

2. Neraca

Neraca adalah bagian dari sebuah laporan keuangan BUMDes yang mencatat informasi mengenai aset, kewajiban pembayaran pada pihak-pihak yang terkait dalam operasional perusahaan, dan modal pada waktu tertentu(Hery, 2017:7).

3. Perubahan modal

Perubahan modal adalah suatu laporan yang tujuannya memberikan informasi mengenai berbagai perubahan perkiraan aktiva dan passiva pada satu periode tertentu(Hery, 2017:7).

4. Arus kas

Arus kas adalah laporan yang memperlihatkan secara rinci arus kas yang masuk (penerimaan) dan kas yang keluar (pengeluaran) dari suatu perusahaan(Hery, 2017:7).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner adalah suatu bentuk instrumen pengumpulan data dalam format pertanyaan tertulis yang dilengkapi dengan kolom dimana responden akan menuliskan jawaban atas pertanyaan/ pernyataan yang diarahkan kepadanya (Sinulingga, 2016).

1. Field Research, yaitu mengumpulkan melalui penelitian lapangan, dengan menggunakan metode sebagai berikut :
 - a. Metode Wawancara, yaitu teknik penelitian yang dilakukan dengan mengadakan wawancara atau tanya-jawab dengan pihak BUMDes yang ditunjuk atau pejabat berwenang yang ada hubungannya dengan data-data yang akan diulas atau dibahas dalam penelitian ini.
 - b. Metode Observasi, yaitu teknik penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung dalam perusahaan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan pembahasan penelitian yang dilakukan. Observasi tersebut dilakukan untuk dapat memperoleh sebuah keyakinan atas data yang didapat dari kenyataan yang ada.
 - c. Dokumentasi peneliti memperoleh data dengan cara melihat dan mempelajari buku-buku dokumen BUMDes untuk dijadikan bahan penelitian. Adapun gunanya dokumentasi adalah untuk mengetahui informasi tentang data-datanya yang dipakai sebagai bahan untuk peneliti.
- 2) Library Research (Riset Kepustakaan), yaitu mengumpulkan data yang diperoleh melalui study perpustakaan, dengan cara mengumpulkan data-atau dokumen lembaga maupun literature yang terkait dengan penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dilakukan untuk mengidentifikasi peran tunjangan kinerja dalam pengoptimalan kinerja pegawai. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang didasarkan data deskriptif dari status, keadaan, sikap, hubungan atau sistem pemikiran suatu masalah yang menjadi objek penelitian. Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif yaitu antara lain:

1. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Laporan atau data yang diperoleh di lapangan akan dituangkan dalam bentuk uraian yang lengkap dan terperinci. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya akan cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya.

Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian dituangkan dalam uraian laporan lengkap dan terperinci. Laporan lapangan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal penting kemudian dicari tema atau polanya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari

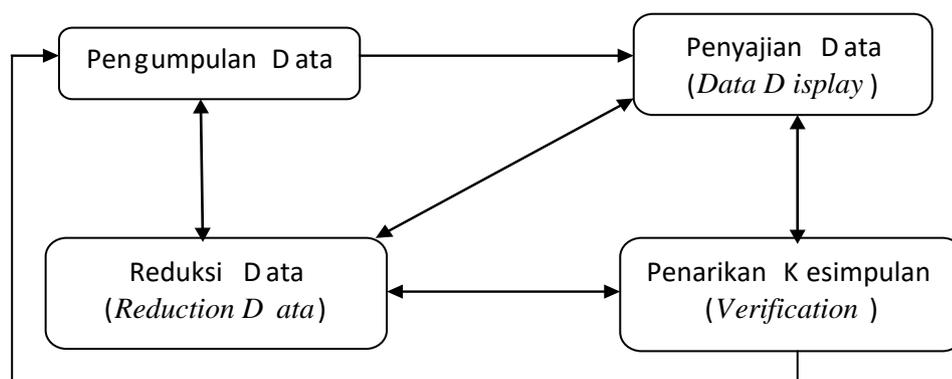
penelitian. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif dan didukung oleh dokumen-dokumen, serta foto-foto maupun gambar sejenisnya untuk diadakanya suatu kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Concluting Drawing*)

Penarikan kesimpulan yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang tentatif.

Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara. Berikut adalah gambar dari analisis data dan model interaktif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017):

Gambar 3.1 Analisis Model Interaktif



Sumber: Sugiyono (2017)

Gambar mengenai komponen analisis data model Miles dan Huberman diatas menjelaskan bahwa, dalam melakukan analisis data kualitatif dapat dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Proses yang bersamaan tersebut meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Objek Penelitian

1. Geografis dan Demografis Desa

Desa Cinta Raja merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat Provinsi Sumatra Utara, Indonesia. Desa Cinta Raja memiliki luas sebesar 1.788,27 Ha dengan jarak tempuh ke kota kecamatan sejauh 3 km, sedangkan ke ibukota kabupaten sejauh 12 km. Desa Cinta Raja terdiri dari wilayah HGU Perkebunan dan sebagian besar masyarakatnya merupakan karyawan perkebunan. Desa Cinta Raja terdiri dari lima dusun yang dipimpin oleh kepala dusun.

Desa Cinta Raja terbentuk setelah adanya perkebunan Swis pada tahun 1885 -1962. Kemudian pada tahun 1962 – 1972 perkebunan Cinta Raja diberi nama Tjinta Radja dan kemudian berganti nama Perkebunan Cinta Raja mulai dari tahun 1972 hingga sekarang dan Desa Cinta Raja terbentuk pada tahun 1950. Desa Cinta Raja merupakan desa khusus perkebunan karena luas wilayah desa sesuai dengan HGU.

Batas wilayah Desa Cinta Raja adalah sebagai berikut:

- a. Utara : Hinai Kiri
- b. Timur : Desa Teluk Telaga Jernih
- c. Selatan : Desa Suka Mulia
- d. Barat : Kelurahan Hinai Kiri

2. Aset Desa Cinta Raja

Desa Cinta Raja memiliki beragam aset sebagai kekayaan aset desa, seperti:

- a. Perkebunan swasta
- b. Bangunan Desa
- c. Sekolah
- d. Polindes
- e. Posyandu
- f. Masjid
- g. Jalan
- h. Parit
- i. Masyarakat
- j. Kelompok Perwira

3. Sejarah Singkat BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja Kabupaten Langkat

Sejarah BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja tidak terlepas dari keberadaan Program Pemberdayaan Desa (PPD). Program Pemberdayaan Desa (PPD) adalah suatu bentuk program penanggulangan kemiskinan sebagai upaya untuk menyelesaikan masalah rendahnya kesejahteraan rakyat yang merupakan kewajiban pemerintah sesuai agenda utama pembangunan nasional serta dalam keputusan gubernur. Badan Usaha Milik Desa Cinta Raja terbentuk melalui Program Pemberdayaan Desa (PPD) yaitu Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) yang berdiri pada tanggal 11 Juni 2007 yang mana program tersebut didampingi selama tiga tahun dan dalam

perjalannya dinilai oleh pihak program UED-SP tersebut telah mandiri sehingga bagi UED-SP yang telah mandiri diserahkan sepenuhnya kepada Pemerintah Desa setempat untuk dibentuk BUMDes sesuai dengan petunjuk dan arahan dari Pemerintah Kabupaten. Badan Usaha Milik Desa Kamboja Cinta Raja didirikan pada tanggal 29 Desember 2015 dan diberi nama BUMDes Kamboja selanjutnya diresmikan oleh Kepala Desa Cinta Raja pada tanggal 15 Juni 2016.

Unit usaha BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja yaitu unit simpan pinjam sumber modalnya dari modal desa. Kemudian unit usaha simpan pinjam masyarakat desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kamboja Desa Cinta Raja mempunyai prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Transparansi seluruh operasional kegiatan BUMDes harus dilakukan secara transparan (terbuka) dan diketahui oleh masyarakat luas. Dengan transparansi atau keterbukaan maka segala sesuatu yang dilakukan akan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.
- b. Partisipasi pengertian partisipasi dalam BUMDes Kamboja adalah adanya keterlibatan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap kegiatan BUMDes, mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pelestarian dan pengembangan kegiatan.
- c. Desentralisasi bermakna sebagai pemberian kewenangan kepada masyarakat atau lebih mendasar adalah sejauh mana masyarakat memperoleh kembali hak-haknya yang otonom untuk mengelola pembangunan secara mandiri dan partisipasif.
- d. Kompetisi sehat setiap pengambilan keputusan penting dalam BUMDes dilakukan melalui musyawarah dan bersifat kompetisi

secara sehat untuk menentukan prioritas kegiatan yang didanai, berdasarkan hasil kajian atau telaah terhadap berbagai alternatif pilihan untuk mendapatkan pilihan terbaik. Sedangkan tujuan dari BUMDes itu sendiri adalah :

- 1) Untuk mendorong kegiatan perekonomian masyarakat desa.
- 2) Meningkatkan jiwa berusaha masyarakat yang berpenghasilan rendah.
- 3) Mendorong usaha sektor informal untuk penyerapan tenaga kerja.
- 4) Menghindari masyarakat dari praktek rentenir dengan bunga tinggi yang merugikan masyarakat.
- 5) Memelihara dan meningkatkan kebiasaan gemar menabung di kalangan masyarakat.
- 6) Sasaran BUMDes ini adalah masyarakat desa yang berpenghasilan rendah yang berkeinginan mengembangkan usahanya disesuaikan dengan potensi sumberdaya yang ada.

4. Visi dan Misi BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja Kabupaten Langkat

Adapun visi dan Misi BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja adalah sebagai berikut:

a. Visi BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja

Visi BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Cinta Raja melalui pengembangan usaha ekonomi dan pelayanan sosial dengan moto “Mari Bersama Membangun Desa”.

b. Misi BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja

Misi BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja:

- 1) Pengembangan usaha ekonomi melalui usaha simpan pinjam dan usaha sector riil.
- 2) Pembangunan layanan sosial melalui system jaminan sosial bagi rumah tangga.
- 3) Pembangunan infrastruktur dasar pedesaan yang mendukung perekonomian pedesaan.
- 4) Mengembangkan jaringan kerjasama ekonomi dengan berbagai pihak.
- 5) Mengelola dana program yang masuk ke desa bersifat dana bergulir terutama dalam rangka pengetasan kemiskinan dan pengembangan usaha ekonomi pedesaan.

5. Bentuk dan Fungsi BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja Kabupaten

Langkat

BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja berbentuk Badan Usaha Milik Desa yang dilegalisasi melalui Peraturan Desa. BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja berfungsi sebagai lembaga ekonomi desa yang mengembangkan usaha dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat khususnya rumah tangga miskin Desa Cinta Raja.

6. Status Kepemilikan BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja Kabupaten

Langkat

BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja adalah Badan Usaha Milik Desa yang dimiliki oleh Pemeintah Desa dan masyarakat dengan komposisi

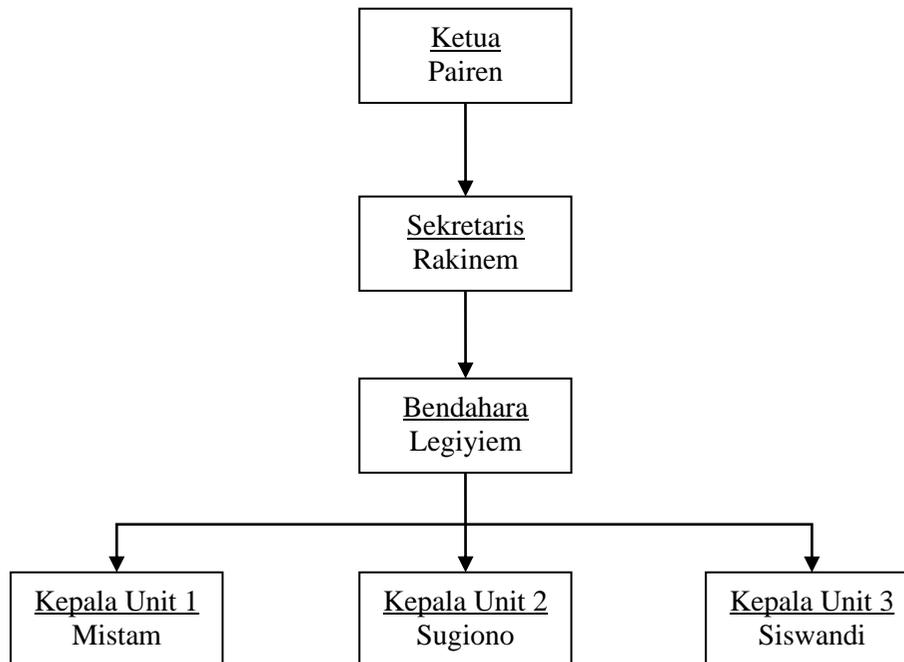
kepemilikan mayoritas oleh Pemerintah Desa. Masyarakat pada awal pendirian BUMDes Kamboja adalah masyarakat Cinta Raja. Dalam perkembangannya, masyarakat dapat berperan dalam kepemilikan BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja melalui penyertaan modal, seperti yang dimaksud dalam bagian maksimal 40%.

7. Struktur Organisasi BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja Kabupaten Langkat

Setiap badan organisasi atau pun perusahaan mempunyai tujuan atau kehendak yang telah ditetapkan jauh sebelumnya dalam proses perencanaan. Langkah utama dalam mencapai tujuan adalah merencanakan dan merumuskan struktur organisasi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan organisasi serta mencerminkan unsur kejelasan dan fleksibel. Hal ini dimaksud karena struktur organisasi merupakan alat dan kerangka dasar yang membantu organisasi mencapai tujuan.

Proses perencanaan struktur organisasi ini membuat gambaran, pengaturan dan pengklasifikasian tugas, tanggung jawab dan serta wewenang personal serta bagian dari seksi yang ada pada organisasi. Disamping itu didalam struktur harus pula menggambarkan jaringan-jaringan koordinasi atau fungsi dan seluruh aktivitas organisasi yang satu dengan yang lainnya saling terkait. Dengan demikian struktur organisasi yang menata proses dan mekanisme kerja dan sekaligus memungkinkan pemilihan strategi dan kebijaksanaan yang selaras dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara lebih sehat dan efektif.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja



Sumber : BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja (2020)

Struktur organisasi BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja Kabupaten Langkat terdiri dari pengurus dan badan pengawas. Badan pengurus terdiri dari penasehat, Pelaksana Operasional, Kepala Unit Usaha. Penasehat dijabat oleh Kepala Desa. Pelaksana operasional terdiri dari Ketua, Sekretaris dan Bendahara. Kepala Unit Usaha dalam perkembangannya dapat mengangkat dan memberhentikan staf unit dengan persetujuan penasehat dan ketua pelaksana operasional badan pengawas dijabat oleh ketua BPD, Sekretaris Desa, Ketua LPMD dan 1 (satu) orang wakil masyarakat yang mengetahui sistem pelaporan keuangan.

Pemilihan pengurus untuk pertama kali dilaksanakan melalui seleksi dalam musyawarah dan ditetapkan dengan Keputusan Kepala Desa. Pengurus BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja dipilih berdasarkan persyaratan berikut:

- 1) Masyarakat desa yang memiliki jiwa wirausaha

- 2) Berdomisili sekurang-kurangnya 2 tahun
- 3) Berkepribadian baik, jujur, adil, cakap, perhatian terhadap usaha ekonomi desa
- 4) Berpendidikan minimal SLTA sederajat
- 5) Memiliki usia minimal 20 tahun.

Pengurus sekurang-kurangnya terdiri dari ketua, seorang sekretaris dan seorang bendahara. Pengurus BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja dapat diganti apabila:

- 1) Meninggal dunia
- 2) Telah selesai masa bakti/mengundurkan diri
- 3) Tidak dapat melaksanakan tugas dengan baik
- 4) Terlibat kasus pidana dan telah ditetapkan sebagai tersangka berdasarkan putusan pengadilan
- 5) berpindah tempat tinggal tetap

Untuk mengisi kekosongan pengurus yang berhalangan tetap sebelum habis masa baktinya, mekanisme pemilihannya dilakukan melalui Musdes. Masa bakti kepengurusan BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja selama tiga tahun dan dapat dipilih kembali 3 periode berturut-turut maupun tidak berturut-turut. Pengurus BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja akan dievaluasi setiap tahun untuk mengukur kinerjanya dengan melihat apakah rencana kerja yang dibuat tercapai atau tidak sesuai dengan peraturan desa.

8. Tugas dan Tanggung Jawab Pengurus BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja Kabupaten Langkat

- a. Penasehat

- 1) Memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk kepada pengurus BUMDes sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan dalam musyawarah.
 - 2) Mengawasi pelaksanaan kegiatan usaha apabila terjadi gejala menurunnya kinerja kepengurusan.
 - 3) Menyusun serta menyampaikan laporan tentang keadaan dan perkembangan BUMDes kepada Bupati melalui Camat.
- b. Ketua Pelaksana Operasional
- 1) Memimpin organisasi BUMDes.
 - 2) Melakukan pengendalian kegiatan BUMDes.
 - 3) Bertindak atas nama lembaga untuk mengadakan perjanjian kerjasama dengan pihak ketiga dalam pengembangan usaha atau lain-lain kegiatan yang dipandang perlu dilaksanakan.
 - 4) Melaporkan keadaan keuangan BUMDes setiap bulan kepada pemerintah desa.
- c. Sekretaris Pelaksana Operasional
- 1) Melaksanakan tugas kesekretarian untuk mendukung kegiatan ketua.
 - 2) Melaksanakan administrasi umum kegiatan operasional BUMDes.
 - 3) Melaksanakan administrasi pembukuan keuangan BUMDes.
 - 4) Bersama ketua meneliti kebenaran dari berkas-berkas pengajuan permohonan pinjaman pengecekan di lapangan.
 - 5) Bersama ketua dan bendahara membahas dan memutuskan permohonan pinjaman yang layak direalisasi.

d. Bendahara

- 1) Menerima, menyimpan dan membayar uang berdasarkan bukti-bukti yang sah.
- 2) Membantu ketua dalam membahas dan memutuskan permohonan pinjaman yang layak direalisasikan.
- 3) Melaporkan posisi keuangan kepada ketua dan dapat dipertanggungjawabkan.

9. Program BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja Kabupaten Langkat

a. Bidang Organisasi

- 1) Meningkatkan kinerja Pengurus BUMDes untuk lebih baik dimasa yang akan datang.
- 2) Meningkatkan pengetahuan Pengurus BUMDes mengenai administrasi dan Laporan Keuangan.
- 3) Meningkatkan kedisiplinan pengurus BUMDes.

b. Bidang Administrasi

- 1) Melakukan penyempurnaan dalam pembuatan dan penyusunan Dokumen/Administrasi secara tertip dan rapi.
- 2) Mengganti buku tabungan masyarakat dari sistem manual dengan sistem komputerisasi.

c. Bidang Usaha

Melanjutkan dan mengembangkan usaha yang sedang berjalan.

d. Bidang Permodalan

- 1) Meningkatkan jumlah simpanan suka rela dari masyarakat Desa Cinta Raja.

- 2) Melakukan kerja sama dengan Lembaga Keuangan.
 - 3) Kerjasama dengan kelompok tani yang ada di Desa Cinta Raja ataupun dengan Lembaga Keuangan yang ada di Desa Cinta Raja.
- e. Bidang Sosial
- 1) Ikut serta dan partisipasi setiap kegiatan sosial yang ada di Desa Cinta Raja
 - 2) Melaksanakan program pinjaman modal kepada masyarakat miskin binaan.

10. Profil Keuangan BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja Kabupaten Langkat

BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja Kabupaten Langkat memiliki kegiatan utama bergerak dibidang simpan pinjam. Seperti pada umumnya, BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja mencatat laporan keuangannya seperti aset, utang, piutang, modal, pendapatan dan transaksi dalam satu catatan harian.

Data yang didapat melalui observasi dan dilakukan dengan wawancara yang dilakukan dengan pelaksana BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja Kabupaten Langkat pengurus kegiatan ini, bahwa dibutuhkan pencatatan yang akuntabel terkait dengan transaksi-transaksi yang terkait. Seperti biaya bangunan, perlengkapan, peralatan, gaji karyawan, modal, biaya listrik dan laba yang didapat pada setiap bulannya. Hal ini sangat dibutuhkan untuk menyusun laporan Keuang BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja sesuai ketentuan SAK ETAP.

11. Kendala Penyusunan Laporan Keuangan BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja Kabupaten Langkat

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan, ditemukan kendala-kendala yang dialami oleh BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja dalam menyusun laporan keuangan, yaitu:

- 1) BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja Kabupaten Langkat tidak memiliki pegawai untuk menangani bagian administrasi. Bagian tersebut dikelola oleh petugas BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja dimana bagian tersebut mengelola seluruh keperluan dan kegiatan yang ada. Pembelian, pendapatan, hutang piutang BUMDes, penggajian karyawan dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan administrasi keuangan dilakukan oleh anggota pengurus BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja dimana latar belakang pendidikan pengurus tersebut tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dan tidak pernah mengikuti pelatihan akuntansi. Menyebabkan kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan.
- 2) Tidak adanya pembagian tugas yang jelas untuk pengurus BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja pada bagian manajemen dengan kata lain pengurus BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja belum sepenuhnya memaksimalkan kompetensi yang dimiliki dalam mengelola BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja.
- 3) Belum tertatanya data-data untuk pembuatan laporan keuangan, seperti: buku piutang, buku utang, catatan aset, pencatatan beban-bebanusaha, dan lainnya.

12. Deskripsi Data

Berikut data-data laporan keuangan BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja Kabupaten Langkat yang diperlukan untuk penerapan SAK ETAP pada penulisan ini antara lain yaitu:

- 1) Buku kas, merupakan buku atau sebuah catatan yang berisi tentang pengeluaran maupun pemasukan kas yang terjadi pada setiap harinya. Pemilik mencatat seluruh transaksi keuangannya dalam buku tersebut dan kemudian diinput menggunakan komputer.
- 2) Data aset usaha, yaitu catatan yang berisikan data mengenai aset yang dimiliki oleh usaha BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja sampai saat ini. Pemilik hanya mencatat total aset yang dimiliki oleh usaha yang dimiliki tanpa adanya perhitungan beban penyusutan untuk setiap aset yang dimiliki.
- 3) Catatan pendapatan, merupakan catatan yang dibuat oleh pemilik berdasarkan pendapatan tunai atau kredit.
- 4) Catatan pembayaran gaji karyawan, adalah catatan seluruh transaksi yang meliputi pembayaran gaji.

4.1.2 Kebijakan Akuntansi BUMDes

Kebijakan akuntansi yang terdapat dalam BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja Kabupaten Langkat yaitu:

1. Pengakuan

Dalam laporan keuangan neraca yang telah dibuat BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja Kabupaten Langkat menggunakan dasar akrual basis yaitu mencatat transaksi-transaksi atau mengakui pendapatan dan beban pada saat

terjadinya dan bukan pada saat pendapatan tersebut diterima ataupun biaya tersebut dibayarkan. Akuntansi berbasis akrual mencatat transaksi pengeluaran dan penerimaan kas, dan juga mencatat jumlah hutang dan piutang perusahaan. Oleh karena itu, akuntansi dengan dasar akrual basis memberikan gambaran yang lebih akurat atas kondisi keuangan perusahaan daripada akuntansi berbasis kas dan juga penggunaan basis akrual lebih kompleks daripada basis kas.

Akrual basis juga mendukung penggunaan anggaran sebagai teknik pengendalian. Pada basis kas, pembayaran hanya dicatat jika telah dibayarkan, sementara pembayaran kewajiban dapat dilakukan dengan jarak waktu tertentu setelah timbulnya kewajiban itu sendiri.

Lebih lanjut lagi SAK ETAP menjelaskan pada paragraf 2.34 – 2.37 mengenai pengakuan unsur laporan keuangan yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Aset

Aset diakui dalam neraca jika kemungkinan manfaat ekonominya di masa depan akan mengalir ke entitas dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam neraca jika pengeluaran telah terjadi dan manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas setelah periode pelaporan berjalan.

b. Kewajiban

Kewajiban diakui dalam neraca jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan

dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban masa kini dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal.

c. Penghasilan

Pengakuan penghasilan merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

2. Pengukuran

SAK ETAP paragraf 2.30 menyatakan bahwa pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan dan beban dalam laporan keuangan. Proses ini termasuk pemilihan dasar pengukuran tertentu.

Kas yang dimiliki BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja Kabupaten Langkat diukur dari saldo tunai per akhir bulan. Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan tanpa memperhitungkan nilai residu, karena SAK ETAP tidak mengatur tentang adanya nilai residu. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Piutang usaha diakui pada saat terjadinya transaksi pinjaman uang oleh anggota BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja.

3. Penyajian

Aset tetap BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja Kabupaten Langkat melakukan penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus.

Berdasarkan pencatatan BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja dilakukan penyesuaian, menunjukkan bahwa telah sesuai dengan SAK ETAP.

Laporan keuangan disusun atas dasar akrual menggunakan konsep biaya historis. Laporan keuangan tersebut disajikan secara relevan untuk kebutuhan pengambilan keputusan ekonomi oleh pemakai dan andal. Penggunaan biaya historis dipilih karena:

- a. Biaya dapat ditelusuri atau diverifikasi kembali dan merupakan harga transaksi yang sudah direalisasi.
- b. Biaya timbul dari transaksi yang wajar, yang disepakati bersama oleh pembeli dan penjual dalam suatu perekonomian bebas, yang merupakan nilai minimum aset bagi pembeli.
- c. Nilai minimum merupakan biaya yang mencerminkan nilai aktual aset bagi koperasi pada saat diperoleh.

Proses penyajian laporan keuangan juga melalui proses peringkasan dan pengikhtisaran dimana proses peringkasan menggunakan neraca saldo dan proses pengikhtisaran menggunakan neraca lajur. Berbeda dengan BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja yang tidak menggunakan neraca saldodan neraca lajur untuk penyusunan laporan keuangan, BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja menggunakan jurnal memorial untuk peringkasan dan neraca percobaan untuk pengikhtisaran. Tentu saja jurnal memorial dan neraca percobaan ini belum tepat penggunaannya pada BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja.

Dari segi penyajian laporan keuangan tahunan yang dibuat oleh BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja Kabupaten Langkat belum sesuai dengan pedoman SAK ETAP yang berlaku. Seperti telah dijelaskan bahwa BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja hanya menyajikan dua jenis laporan keuangan tahunan dari

yang seharusnya sebanyak lima jenis laporan keuangan sehingga belum sesuai dengan SAK ETAP. SAK ETAP mengharuskan setiap entitas termasuk pula BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja untuk menyajikan lima jenis laporan keuangan yaitu Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan, namun BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja hanya menyajikan dua jenis laporan keuangan yaitu Neraca dan Laporan Perhitungan Hasil Usaha.

4.1.3 Penyusunan Laporan Keuangan BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja Kabupaten Langkat

Berdasarkan wawancara dan observasi pada unit usaha BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja Kabupaten Langkat permasalahan terkait laporan keuangan unit usaha BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja yaitu penyusunan laporan keuangan yang terjadi di BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja belum memiliki laporan keuangan yang telah ditetapkan oleh IAI, hal ini sesuai dari laporan keuangan yang sudah dibuat oleh pengurus BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja. Laporan keuangan yang dibuat oleh BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja kurang terperinci karena hanya membuat laporan atas pengeluaran dan pemasukan tiap bulannya dan membuat laporan laba rugi. Dalam BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja terdapat laporan keuangan desa yang harus dikelola oleh pengurus BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja, yang mana laporan keuangan tersebut harus mengacu pada standar keuangan yang digunakan dalam BUMDes Kamboja tersebut, sehingga laporan keuangan harus mengacu pada pedoman standar keuangan yaitu SAK ETAP. Berikut adalah Laporan Keuangan BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja Kabupaten Langkat.

Tabel 4.1
Laporan Perhitungan Hasil Usaha BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja
Desember 2018

LAPORAN PERHITUNGAN HASIL USAHA BUMDES KAMBOJA		
DESA CINTA RAJA		
Per 31 Desember 2018		
A. PENDAPATAN		
Pendapatan	397,261,000	
Pendapatan Administrasi	9,750,000	
Pendapatan Denda	7,800,000	
Total Pendapatan		414,811,000
Pokok Pinjaman		317,808,800
Sisa Hasil Usaha Kotor		97,002,200
B. BEBAN/BIAYA LAINNYA		
Beban Pelatihan	1,200,000	
Beban Upah	21,600,000	
Beban Utilitas	6,000,000	
Beban Bagi Hasil	31,780,880	
Total Beban		60,580,880
Sisa Hasil Usaha		36,421,320

Sumber :BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja (2020)

Berdasarkan data yang disajikan diketahui bahwa BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja menggunakan laporan perhitungan hasil usaha yang mana didalamnya masih menggunakan metode sederhana. Dimana sisa hasil usaha tidak dikenakan pajak. Hal tersebut tidak sesuai dengan SAK ETAP dijelaskan dalam paragraf 5.3. Walaupun demikian transaksi yang dilaporkan jelas dan tidak terlalu banyak aktivitas selain pengeluaran rutin setiap bulan. Sedangkan laporan neraca bagi BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Laporan Neraca BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja Desember 2018

LAPORAN NERACA BUMDES KAMBOJA DESA CINTA RAJA			
Per 31 Desember 2018			
AKTIVA/HARTA		PASIVA	
Kas	Rp 231,721,277	Utang	Rp -
Piutang simpan pinjam	Rp 207,829,000	Modal Akhir	Rp 439,550,277
Jumlah Aktiva	Rp439,550,277	Jumlah Pasiva	Rp439,550,277

Sumber : BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja (2020)

BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja memiliki sistem pencatatan laporan neraca dengan cara yang sederhana. Hal ini dapat diketahui karena laporan neraca BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja hanya mencantumkan 3 dari 10 pos-pos minimal yang harus ada dalam neraca berdasarkan syarat yang berlaku pada SAK ETAP dijelaskan pada paragraf 4.2. Dari laporan neraca diketahui bahwa aktiva yang dimiliki oleh BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja hanya terdiri dari kas dan piutang simpan pinjam. Sedangkan pasiva hanya terdiri dari modal akhir.

4.1.4 Perubahan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

1. Laporan Perhitungan Hasil Usaha

Laporan perhitungan hasil usaha disusun untuk memberikan gambaran atas kinerja entitas dalam satu periode akuntansi (satu tahun) dengan menggunakan metode akrual. Laba atau rugi yang diperoleh entitas akan masuk mempengaruhi saldo laba dalam neraca dan bersama perubahan komponen ekuitas lainnya. Pada paragraf 3.13 mengizinkan entitas untuk menyajikan laporan perhitungan hasil usaha dan saldo laba menggantikan laporan perhitungan hasil usaha dan laporan perubahan ekuitas jika perubahan pada ekuitas hanya berasal dari laba atau rugi, pembayaran dividen, koreksi kesalahan periode sebelumnya dan perubahan kebijakan akuntansi. Pada bagian penghasilan yang disajikan oleh BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja periode 2018 adalah akun pendapatan jasa dengan diakui menjadi penambah nilai atas kas. Hal ini telah sesuai dengan SAK ETAP (2013, 5.2), yaitu mengenai penghasilan (pendapatan) pada laporan laba rugi. Sedangkan untuk taksiran pajak penghasilan belum ditentukan oleh BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja Kabupaten Langkat. Oleh karena itu, peneliti

merekomendasikan laporan laba rugi berdasarkan SAK ETAP sebagai berikut:

Tabel 4.3
Laporan Perhitungan Sisa Hasil Usaha BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja
Desember 2018

LAPORAN PERHITUNGAN HASIL USAHA BUMDES KAMBOJA		
DESA CINTA RAJA		
Per 31 Desember 2018		
A. PENDAPATAN		
Pendapatan	397,261,000	
Pendapatan Administrasi	9,750,000	
Pendapatan Denda	7,800,000	
Total Pendapatan		414,811,000
Pokok Pinjaman		317,808,800
Sisa Hasil Usaha Kotor		97,002,200
B. BEBAN/BIAYA LAINNYA		
Beban Pelatihan	1,200,000	
Beban Upah	21,600,000	
Beban Utilitas	6,000,000	
Beban Bagi Hasil	31,780,880	
Total Beban		60,580,880
Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak		36,421,320
Pajak (15%)		5,463,198
Sisa Hasil Usaha Bersih		30,958,122

Sumber : BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja (2020)

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai sisa hasil usaha diperoleh dari pendapatan yang berupa pendapatan jasa anggota senilai Rp. 397.261.000,00. Jumlah anggota keseluruhan BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja Kabupaten Langkat terdiri dari total 10 kelompok, dimana masing-masing kelompok terdiri dari rata-rata sebanyak 7 hingga 10 orang anggota. Pendapatan jasa anggota diperoleh dari hasil transaksi atas pinjaman yang dilakukan oleh anggota BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja ditambah biaya atas jasa pinjaman dari pinjaman pokok sebesar 10% sebagai keuntungan dari BUMDes, besaran biaya jasa ini ditetapkan sesuai AD/ART BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja. BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja tidak

memberikan pinjaman kepada non-anggota, disebabkan terbatasnya dana yang dimiliki.

Selain pendapatan jasa BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja Kabupaten Langkat memperoleh pendapatan lain berupa pendapatan administrasi dan pendapatan denda, dimana pendapatan administrasi yang diperoleh senilai Rp. 9,750,000.00 pendapatan administrasi tersebut diperoleh pada seluruh transaksi pinjaman yang terjadi diwajibkan pembayaran administrasi. Besarnya jumlah biaya administrasi tergantung pada besarnya jumlah pinjaman anggota. Selain itu, terdapat pendapatan denda yang diperoleh dari denda yang ditanggung anggota BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja atas keterlambatan pembayaran yang dilakukan sebesar 5% dari total pinjaman.

Dalam melaksanakan kegiatan operasional BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja beban yang terjadi selama transaksi telah sesuai dengan SAK ETAP paragraf 5.6 mengenai analisis beban dalam suatu klasifikasi berdasarkan sifat atau fungsi beban dalam entitas. Beban yang terdapat dalam laporan BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja Kabupaten Langkat adalah beban bagi hasil, pelatihan dan upah dimana:

1. Beban Pelatihan, diperoleh dari pelatihan/bimbingan teknis yang dilakukan pengurus BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja tahun 2018.
2. Beban Upah, pembayaran upah yang diberikan kepada pengurus BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja sebanyak 6 Orang.
3. Beban Utilitas, biaya yang timbul atas pembayaran listrik, telepon dan lainnya.

4. Beban bagi hasil, merupakan beban yang diperoleh dari bagi hasil atas sisa hasil usaha yang diperoleh BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja.

BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja Kabupaten Langkat belum menentukan taksiran pajak penghasilan, berdasarkan taksiran laba kena pajak maka hasil penyesuaian laporan sisa hasil usaha dilakukan penyesuaian dengan penambahan pajak atas sisa hasil usaha sebesar 15% dari sisa hasil usaha. Sisa hasil usaha setelah dipotong pajak sebesar Rp.30,958,122.00 dimana sisa hasil usaha sebelumnya sebesar Rp. 36,421,320,00.

2. Laporan Perubahan Modal

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja Kabupaten Langkat belum menyajikan Laporan Perubahan Ekuitas (Modal) dalam satu lampiran khusus seperti yang telah diterapkan pada Neraca, Laporan Perhitungan Hasil Usaha dan Catatan atas Laporan Keuangan.

BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja Kabupaten Langkat hanya melakukan perhitungan ekuitas dalam neraca saja, ekuitas ini sendiri seharusnya disajikan dalam laporan keuangan dengan komponen Akun Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, Cadangan, Hibah (jika ada) dan SHU. Padahal tahap ini merupakan tahap sebelum BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja membuat laporan neraca yang seharusnya didapatkan dari laporan perubahan modal yang telah disajikan tersendiri sebelum neraca disusun.

Untuk itu berikut akan disajikan laporan ekuitas BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja yang akan dilampirkan pada bagian lampiran untuk periode

tahun 2018 saja, yang mana pada tahun inilah telah diterapkan peraturan akuntansi untuk industri koperasi yang terbaru.

Tabel 4.4
Laporan Ekuitas/Perubahan Modal BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja
Desember 2018

BADAN USAHA MILIK DESA KAMBOJA			
LAPORAN PERUBAHAN MODAL			
Per 31 Desember 2018			
Modal			
Saldo Awal	Rp	100,000,000	
Perubahan Modal	Rp	339,550,277	
Jumlah Modal			Rp 439,550,277
SHU Tahun Berjalan			Rp 30,958,122
Saldo Akhir			Rp 470,508,399

Sumber :BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja (2020)

Sebelumnya BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja Kabupaten Langkat tidak membuat Laporan Perubahan Modal (Ekuitas). Setelah disesuaikan dengan SAK ETAP diketahui laporan perubahan modal dari mulai saldo awal yang dimiliki BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja sebesar RP. 100.000.000 yang berasal modal awal saat mendirikan BUMDes Kamboja. Modal yang dimiliki BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja selain dari modal awal juga berasal dari laba ditahan atau sisa hasil usaha dari tahun-tahun sebelumnya yang diakumulasikan sebesar Rp.339,550,277 sehingga diperoleh total modal sebesar Rp. 439,550,277.

Selain itu SHU tahun berjalan diperoleh sebesar Rp. 30,958,122 yang diperoleh dari sisa hasil usaha tahun berjalan. Hingga diperoleh saldo akhir perubahan modal Rp. 470,508,399.

3. Neraca

Penerapan mengenai pemisahan dalam penyajian akun-akun aset, kewajiban dan ekuitas yang diatur SAK ETAP (2013, 4.1 – 4.14) tersebut

belum dilakukan oleh BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja. Penyajian neraca BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja secara keseluruhan memenuhi syarat pos minimal dalam penyusunan neraca. Namun ada beberapa yang perlu diperbaiki, yaitu pemisahan antara akun aset, kewajiban dan ekuitas. Peneliti memberikan rekomendasi susunan neraca sebagai berikut :

Tabel 4.5 Neraca BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja

BADAN USAHA MILIK DESA KAMBOJA LAPORAN NERACA Per 31 Desember 2018					
I	AKTIVA LANCAR		III	MODAL SENDIRI	
1	Kas	Rp 223,454,399	1	Saldo Awal	Rp 100,000,000
2	Piutang simpan pinjam	Rp 207,829,000	2	Cadangan Risiko	Rp -
	Jumlah Aktiva Lancar	Rp 431,283,339	3	Modal Akhir	Rp 370,508,399
				Jumlah Modal Sendiri	Rp 470,508,399
II	AKTIVA TETAP			JUMLAH PASSIVA	Rp 470,508,399
1	Inventaris	Rp 47,182,500			
2	Ak. Penyusutan	-Rp 7,957,500			
	Jumlah Aktiva Tetap	Rp 39,225,000			
	JUMLAH AKTIVA	Rp 470,508,339			

Sumber : BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja (2020)

Posisi neraca hasil penyesuaian SAK ETAP pada BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja diperoleh gambaran seperti pada Tabel 4.5, dimana pada posisi pasiva jumlah modal sendiri dijabarkan lebih kompleks dibanding neraca yang disediakan BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja.

Nilai neraca berdasarkan posisi aktiva lancar diperoleh nilai kas sebesar Rp. 223,454,399 yang diperoleh dari jumlah kas yang tersedia untuk dipinjamkan kembali. Sedangkan piutang simpan pinjam sebesar Rp. 207,829,000 piutang simpan pinjam dijumlahkan berdasarkan banyaknya uang yang dipinjam oleh anggota BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja.

Sedangkan pada posisi aktiva tetap tertulis inventaris dan akumulasi penyusutan dimana inventaris yang tersedia termasuk didalamnya kendaraan operasional dan komputer yang dikalkulasikan sebesar Rp.47,182,500 dan

nilai penyusutan atas aktiva diakumulasikan sebesar Rp.7,957,500. Sehingga jumlah aktiva pada laporan neraca BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja sebesar Rp.470,508,399.

Pada posisi pasiva BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja tidak memiliki kewajiban berupa hutang dan hanya memiliki perubahan ekuitas yang dijabarkan pada pos donasi awal pada saat pendirian BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja sebesar Rp. 100,000,000.00. BUMDes Kamboja Cinta Raja tidak memiliki cadangan risiko yang difungsikan untuk kerugian atas risiko usaha yang tidak terkendali atau diluar prediksi.

Sedangkan pos lain yaitu modal akhir diperoleh dari akumulasi sisa hasil usaha pada tahun-tahun sebelumnya dan sisa hasil usaha tahun berjalan yang ditambahkan menjadi modal untuk mengembangkan usaha BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja sebesar Rp. 370,508,399.

4.2 Pembahasan

Dalam SAK ETAP (2013) tentang penyajian laporan keuangan dinyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisis lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban.

Proses dalam penyajian laporan keuangan biasanya mengikuti siklus akuntansi (*accounting cycle*) yang dimulai dari terjadinya transaksi sampai disusunnya laporan keuangan tahunan secara lengkap bagi para pemakai. SAK ETAP (2013) Bab 3 tentang penyajian laporan keuangan dinyatakan bahwa entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan (termasuk informasi komparatif)

minimum satu tahun sekali. Sebagaimana yang telah penulis jelaskan sebelumnya maka dapat diketahui bahwa proses penyajian laporan keuangan tahunan pada BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja Kabupaten Langkat belum sepenuhnya mengikuti standar ilmu akuntansi yang berlaku dan juga belum memenuhi pedoman SAK ETAP. Sebagian besar laporan keuangan yang disajikan BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja Kabupaten Langkat masih menggunakan laporan keuangan sederhana yang hanya terdiri dari Laporan Sisa Hasil Usaha dan Neraca. Pada masing-masing laporan masih menggunakan laporan yang sangat sederhana yang hanya berupa transaksi sederhana tanpa memperhitungkan pos lain yang terkait.

Kebijakan akuntansi adalah prinsip, dasar, konvensi, aturan dan praktik tertentu yang diterapkan oleh suatu entitas dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangannya. Jika SAK ETAP mengatur transaksi, kejadian atau keadaan lainnya secara spesifik, maka entitas harus menerapkannya sesuai dengan SAK ETAP. Namun, jika dampak yang ditimbulkan tidak material maka entitas diperbolehkan untuk tidak mengikuti persyaratan dalam SAK ETAP. Jika terdapat transaksi peristiwa yang tidak diatur spesifik dalam SAK ETAP, maka manajemen dapat menggunakan *judgement*-nya dalam mengembangkan dan menerapkan suatu kebijakan akuntansi agar menghasilkan informasi yang relevan bagi pemakai untuk kebutuhan pengambilan keputusan ekonomi dan andal yaitu dalam laporan keuangan yang:

1. Menyajikan laporan keuangan dengan jujur terhadap posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas dari suatu entitas.
2. Netral yaitu bebas dari bias.
3. Mencerminkan kehati-hatian.
4. Bersifat lengkap dalam semua hal yang material.

Entitas harus menetapkan kebijakan akuntansi sesuai dengan SAK ETAP, kebijakan akuntansi yang diterapkan harus konsisten. Perubahan kebijakan akuntansi dapat dilakukan jika diminta oleh SAK ETAP dan atau menghasilkan informasi yang andal dan lebih relevan. Perubahan kebijakan akuntansi dilakukan sesuai persyaratan SAK ETAP dan atau secara retrospektif. Perubahan retrospektif adalah suatu penerapan kebijakan akuntansi baru untuk transaksi, peristiwa dan kondisi lain seolah-olah kebijakan tersebut telah diterapkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dalam pelaporan keuangannya, BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja Kabupaten Langkat tidak menyajikan laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan juga catatan atas laporan keuangan. Kendala yang dihadapi oleh BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja yang ditemukan dalam proses penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penerapan laporan keuangan BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja Kabupaten Langkat masih sangat sederhana, karena belum memperhitungkan aspek penting keuangan. Kesulitan yang dihadapi dalam menyusun laporan keuangan BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja disebabkan tidak lengkapnya laporan pembukuan yang mendukung data-data untuk pembuatan laporan keuangan. Sehingga dalam melakukan penjurnalan harus melihat bukti-bukti transaksi pengeluaran kas atas peminjaman yang dilakukan anggota kelompok BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja. Tidak optimalnya penyelenggaraan praktik akuntansi dan pemanfaatan informasi akuntansi pada BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja Kabupaten Langkat selama ini bukanlah semata-mata merupakan kesalahan ataupun kekurangan para pengelola BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja, tetapi juga dikarenakan belum optimalnya peran serta Pemerintah dan Perguruan Tinggi dalam mendorong dan memfasilitasi praktik akuntansi di BUMDes yang ada di Kabupaten Langkat.

2. Laporan keuangan BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja Kabupaten Langkat belum sesuai dengan SAK ETAP. Praktik akuntansi pada BUMDes mengacu pada SAK ETAP (2013) belum terlaksana disebabkan, keterbatasan pengetahuan akuntansi diantara pengelola BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja sehingga tidak mempraktekkan proses akuntansi yang memadai.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Diperlukan *transfer knowlegde* dan juga pelatihan tentang laporan keuangan koperasi terkini yang lebih secara rutin dan berkelanjutan agar BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja Kabupaten Langkat dapat menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang lengkap serta sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku saat ini yaitu SAK ETAP.
2. BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja Kabupaten Langkat tidak memiliki laporan arus kas sebaiknya mempekerjakan pegawai di bidang akuntansi yang memadai agar penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi. Sebaiknya BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja Kabupaten Langkat meningkatkan kesadaran akan pentingnya laporan keuangan yang lengkap dan penerapan standar SAK ETAP (2013) bagi penilaian kinerja mereka.
3. BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja Kabupaten Langkat juga wajib membuat laporan keuangan sesuai SAK ETAP sekurang kurangnya dua

kali dalam satu tahun, hal ini agar memudahkan pengurus BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja Kabupaten Langkat dalam memberikan laporan perkembangan unit-unit usaha BUMDes kepada masyarakat desa melalui musyawarah desa.

4. BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja Kabupaten Langkat belum melakukan pemisahan antara aktiva lancar dan aktiva tetap pada laporan neraca yang dibuat oleh pengurus BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja, maka perlu dilakukan inventarisasi agar dapat dicatat dalam laporan neraca BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja.

DAFTAR PUSTAKA

- "Adiman, S., & Junawan, J. (2020). *The Impact Of The Covid 19 Pandemic On The Indonesian Trade Sector. International Proceeding of Law and Economic*, 57-61."
- Any Noor. (2009). *Manajemen Event*. Bandung: Alfabeta.
- Auliyah, I'imMa'rifatul. (2012). Penerapan Akuntansi berdasarkan SAK ETAP pada UMKM Kampung Batik Sidoarjo. *Artikel Ilmiah STIE Perbanas*. Surabaya.
- Bambang Wahyudiono. (2017). *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta : Raih Asa Sukses.
- Bungin, Burhan. (2015). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Putra Grafika.
- Chabib Soleh dan Heru Rochmansyah. (2010). *Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah*. Bandung: Fokusmedia.
- Chrisna, H. (2019). Analisis Kesiapan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Unpab Dalam Konvergensi IFRS (*International Financial Reporting Standard*). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 7(2), 1-11.
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar
- Dwilita, H. (2019). Perbandingan Kinerja Perbankan Indonesia Studi Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 145-162.
- Dwilita, H., & Sari, P. B. (2020). Analisis Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Literasi Keuangan Wanita di Dusun 20 Desa Klambir Lima Kebun. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 1(3), 184-197.
- Fadly, Y. (2015). Kondisi dan Kritik Sosial pada Masa Rezim Orde Baru dalam Puisi-Puisi WS Rendra.
- Fadly, Y. (2019). Performa Mahasiswa Akuntansi Dalam Implementasi *English For Specific Purpose* (ESP) di Universitas Pembangunan Panca Budi (UNPAB) Medan.
- Harahap, SofyanSyafri. (2010). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan.*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hernawaty, H., Chrisna, H., & Junawan, J. (2020). Analisa Penggunaan Forward Contract Hedging pada Nilai Ekspor Barang Ekonomi Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 1(3), 95-109.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Hetika dan Nurul Mahmudah. (2017). Penerapan Akuntansi Dan Kesesuaiannya Dengan SAK ETAP Pada Umkm Kota Tegal. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis* Vol. 5, No. 2, December 2017, 259-266, 2017 E- ISSN: 2548-9836.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Tersedia pada: <http://www.iaiglobal.or.id>.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2013). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Irawati, d., & Martanti, D.E (2017). *Transparansi Pengelolaan Laporan Keuangan BUMDes terhadap Pelaporan Aset Desa (Studi Fenomologi pada BUMDes Desa Karangbendo Kec. Ponggok Kab. Blitar*.
- Jayanti, Dwi, Masyhad dan Nurul Qomari. (2018). Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) “Surya Sejahtera” Di Desa Kedungturi Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. *EQUITY* Volume 4 Issue 3.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. (2010), *Metodologi penelitian kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Maisyarah, R., & Sofyardi, M. (2018, January). *The Effect of Rice Subsidyon The Expenditure of Public Family Consumption And Welfare of Poor Households. In 1st Economics and Business International Conference 2017 (EBIC 2017)*. Atlantis Press.
- Mulyani. (2011). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Koperasi Mandiri Jaya Tanjung Pinang dan Koperasi Karyawan Plaza Hotel Tanjung Pinang. Tanjung Pinang.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nasution, A. P. (2018). Pengaruh *Independence In Fact & Independence In Appearance* Dalam Mempertahankan Sikap Independensi Pada Internal Auditor Badan Pengawas Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 154-164.
- Nasution, A. P. (2019). Dampak Pengetahuan Pajak Dan Kualitas Pelayanan Petugas Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (STUDI KASUS: KPP PRATAMA BINJAI). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 7(2), 207-224.
- Nasution, D. A. D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pengguna Sistem Informasi Manajemen Daerah-Keuangan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 101-114.

- Nasution, N. A. (2019). Tata cara pelaporan pajak terhutang surat pemberitahuan masa terhadap pajak pertambahan nilai pada Cv. Bina rekayasa. *Jurnal Perpajakan*, 1(1), 37-53.
- Norkamsiah, Agus Iwan Kesuma, Agus Setiawaty. (2016). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Penyusunan Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan keuangan Volume 13*, (2), 2016 ISSN print: 0216-7743 ISSN online: 2528-1135.
- Panggabean, F. Y. (2019). Kinerja Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Dan Kota Di Sumatera Utara Berdasarkan Opini Audit. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi*, 5(2), 151-159.
- Panggabean, F. Y. (2020). Pelatihan Tata Cara Pengisian SPT Tahunan PPh Badan di SMKN 1 Medan. *ABDI SABHA (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1(1), 82-87.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 Tentang Badan Usaha Milikdesa, Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Desa Nomor 4 tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.
- Prabowo, T.H.E. (2014). Developing BUMDes (Village-owned Enterprise) for Sustainable Poverty Alleviation Model Village Community Study in Bleberan Gunung Kidul Indonesia. *World Applied Sciences Journal 30 (Innovation Challenges in Multidisciplinary Research & Practice)*: 19-26.
- Pratiwi, Ade Astalia. (2014). Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Penyajian Laporan Keuangan PT. Nichindo Manado Suisan. Manado.
- Rizkina, M. (2019). Pengaruh Efektivitas Pemungutan Bea Perolehan Hak Atas Tanah Dan Bangunan (BPHTB) Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dengan Jumlah Penduduk Sebagai Variabel Moderating. *JURNAL PERPAJAKAN*, 1(1), 80-94.
- Rizkina, M., & Junawan, J. (2020). *Decline In Profits During The Covid-19 Pandemic On Expedition Of PT. KARYA MAKMUR MEDAN. International Proceeding of Law and Economic*, 51-56.
- Rosda. (2013). Analisis Penerapan SAK ETAP Pada KUD. Mulya Mandiri Muara Nikum Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Rokan Hulu.
- Rudini. (2014). Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Langkitin di Desa Langkitin. Skripisi. Universitas Pasir Pengairan.
- Sari, P. B., & Dwilita, H. (2018). Prospek Financial Technology (*Fintech*) Di Sumatera Utara Dilihat Dari Sisi Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Kemiskinan. *Kajian Akuntansi*, 19(1), 09-18.

Sinulingga, Sukaria. 2016. *Metode Penelitian Bisnis*. Medan: USU Press.

Sugiyono.(2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung:Alfabeta.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Yunus, R. N. (2018). Analisis Pengaruh Bahasa Merek Terhadap Keputusan Pembelian Pada Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi Jurusan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(1), 13-20.